

**HUBUNGAN MOTIVASI BELAJAR DENGAN HASIL BELAJAR
PADA MATA PELAJARAN MELAYANI MAKANAN DAN
MINUMAN SISWA SMK NEGERI 9 PADANG**

SKRIPSI

*Diajukan Kepada Tim Penguji Skripsi Jurusan Kesejahteraan Keluarga
Sebagai Salah Satu Persyaratan Guna Memperoleh
Gelar Sarjana Pendidikan*



Oleh:

**RIDHA HAYATI
2006/74276**

**PROGRAM STUDI PENDIDIKAN KESEJAHTERAAN KELUARGA
JURUSAN KESEJAHTERAAN KELUARGA
FAKULTAS TEKNIK
UNIVERSITAS NEGERI PADANG
2012**

PENGESAHAN

**Dinyatakan lulus setelah dipertahankan di depan Tim Penguji Skripsi Program
Studi Pendidikan Kesejahteraan Keluarga Fakultas Teknik Universitas Negeri
Padang**

**Judul : Hubungan Motivasi Belajar Dengan Hasil Belajar
Pada Mata Pelajaran Melayani Makanan dan
Minuman Siswa SMK Negeri 9 Padang**

Nama : Ridha Hayati
NIM : 74276
Program Studi : Pendidikan Kesejahteraan Keluarga
Jurusan : Kesejahteraan Keluarga
Konsentrasi : Pendidikan Tata Boga
Fakultas : Teknik

Padang, Januari 2012

Tim Penguji

Nama	Tanda Tangan
------	--------------

1. Ketua	: Dra. Hj. Asmar Yulastri, M.Pd	1. _____
2. Sekretaris	: Dra. Ira Meirina Chair, M.Pd	2. _____
3. Anggota	: Dra. Silfeni, M.Pd	3. _____
4. Anggota	: Dra. Hj. Baidar, M.Pd	4. _____

PERSETUJUAN SKRIPSI

HUBUNGAN MOTIVASI BELAJAR DENGAN HASIL BELAJAR PADA MATA PELAJARAN MELAYANI MAKANAN DAN MINUMAN SISWA SMK NEGERI 9 PADANG

Nama : Ridha Hayati
NIM : 74276
Program Studi : Pendidikan Kesejahteraan Keluarga
Jurusan : Kesejahteraan Keluarga
Konsentrasi : Pendidikan Tata Boga
Fakultas : Teknik

Padang, Januari 2012

Disetujui Oleh

Pembimbing I,

Pembimbing II,

Dra.Hj. Asmar Yulastri, M.Pd
NIP. 19640619 199203 2 001

Dra. Ira Meirina Chair, M.Pd
NIP. 19620530 198803 2 001

Mengetahui
Ketua Jurusan Kesejahteraan Keluarga

Dra. Ernawati, M.Pd
NIP. 19610618 198903 2 002

ABSTRAK

Ridha Hayati :Hubungan Motivasi Belajar Dengan Hasil Belajar Pada Mata Pelajaran Melayani Makanan dan Minuman Siswa SMK Negeri 9 Padang

Berdasarkan pengamatan dan informasi melalui wawancara dengan guru Jasa Boga SMK Negeri 9 Padang, terlihat bahwa motivasi belajar siswa dengan hasil belajar pada mata pelajaran melayani makanan dan minuman dinilai rendah. Seringnya siswa keluar masuk kelas, tidak adanya semangat dan keseriusan siswa dalam mengerjakan tugas dan kurangnya inisiatif siswa dalam pembelajaran baik teori maupun praktek. Penelitian ini secara umum bertujuan untuk mengungkapkan Motivasi Belajar Dengan Hasil Belajar Pada Mata Pelajaran Melayani Makanan dan Minuman Siswa SMK Negeri 9 Padang. Sedangkan secara khusus penelitian ini bertujuan untuk mendeskripsikan 1) Motivasi belajar siswa kelas X Jasa Boga pada mata pelajaran melayani makanan dan minuman SMK Negeri 9 Padang, 2) Hasil belajar siswa kelas X Jasa Boga pada mata pelajaran melayani makanan dan minuman SMK Negeri 9 Padang, 3) Hubungan antara motivasi dengan hasil belajar siswa kelas X Jasa Boga pada mata pelajaran melayani makanan dan minuman SMK Negeri 9 Padang.

Jenis penelitian adalah deskriptif dengan pendekatan korelasional. Populasi penelitian adalah siswa SMK Negeri 9 Padang Program Studi Keahlian Jasa Boga kelas X tahun ajaran 2010-2011 yang telah mengikuti mata pelajaran Melayani Makanan dan Minuman sebanyak 124 orang, yang terdiri dari 4 kelas. Teknik pengambilan sampel yang digunakan dalam penelitian adalah *Stratified Random Sampling Propotional*, yaitu untuk memperoleh sampel yang cocok, penelitian ini mencampur subjek – subjek di dalam populasi sehingga semua subjek di anggap sampel.. Jenis instrumen penelitian yang digunakan berupa angket (kuesioner) yang disusun dalam bentuk skala Likert yang telah diuji keterandalan dan kesahihannya. Data hasil belajar pada mata pelajaran melayani makanan dan minuman diperoleh dari buku laporan pendidikan SMK Negeri 9 Padang. Teknik analisis data yang digunakan berupa deskriptif statistik dengan teknik korelasi dengan rumus *Korelasi Product Moment* kemudian diolah dengan menggunakan alat bantu komputer program SPSS (*Statistical Package for Science Solution*) versi 16.0.

Berdasarkan hasil analisis data, maka diperoleh hasil penelitian yang menunjukkan bahwa variabel motivasi belajar termasuk dalam kategori rendah dengan persentase 45,1%, dan variabel hasil belajar mata pelajaran melayani makanan dan minuman termasuk dalam kategori lulus cukup dengan persentase sebesar 41,9%. Hubungan antara variabel motivasi belajar (X) dengan variabel hasil belajar mata pelajaran melayani makanan dan minuman (Y), memiliki hubungan positif dan signifikan dengan korelasi sebesar 0,396, hasil uji keberartian koefisien korelasi $t_{hitung} > t_{tabel}$ ($2,322 > 2,043$). Variabel motivasi belajar (X) memberikan sumbangan terhadap variabel hasil belajar mata pelajaran melayani makanan dan minuman (Y) dengan koefisien determinasi sebesar 0,15%. Artinya variabel hasil

belajar mata pelajaran melayani makanan dan minuman (Y) dapat dijelaskan sebesar 0,15% oleh variabel motivasi belajar sedangkan 99,85% dipengaruhi oleh variabel lain yang tidak diperhitungkan dalam penelitian ini.

KATA PENGANTAR

Puji dan syukur kehadiran ALLAH SWT atas segala rahmat dan hidayahNya yang memberikan kesempatan dan kesehatan kepada penulis, sehingga penulis dapat menyelesaikan skripsi ini dengan judul “Hubungan Motivasi Belajar Dengan Hasil Belajar Pada Mata Pelajaran Melayani Makanan dan Minuman Siswa SMK Negeri 9 Padang”.

Penulis menyadari sepenuhnya, di dalam penyusunan skripsi ini masih banyak terdapat kekurangan, oleh karena itu penulis sangat mengharapkan kritikan dan saran yang bersifat membangun demi kesempurnaan skripsi ini. Terakhir dengan tulus penulis ucapkan terimakasih yang sebesar-besarnya kepada:

1. Bapak Drs. Ganefri, Ph.D selaku Dekan Fakultas Teknik Universitas Negeri Padang.
2. Ibu Dra. Ernawati, M.Pd, selaku Ketua Jurusan Kesejahteraan Keluarga Fakultas Teknik Universitas Negeri Padang.
3. Ibu Kasmita S.Pd, M.si, selaku Sekretaris Jurusan Kesejahteraan Keluraga Fakultas Teknik Universitas Negeri Padang.
4. Ibu Dra. Reno Yelvi, M.Pd, selaku Penasehat Akademik
5. Ibu Dra. Hj. Asmar Yulastri, M.Pd, selaku Pembimbing I yang telah memberikan motivasi, arahan dan bimbingan mulai dari pembuatan proposal sampai selesainya penyusunan skripsi ini.

6. Ibu. Dra. Ira Meirina Chair, M.Pd, selaku Pembimbing II yang telah memberikan sumbangan pikiran dan bimbingan, mulai dari pembuatan proposal sampai selesainya penyusunan skripsi ini.
7. Bapak Drs. Raymond, M.Pd, selaku Kepala SMK Negeri 9 Padang.
8. Seluruh guru, karyawan dan siswa Program Studi Jasa Boga SMK Negeri 9 Padang.
9. Seluruh staf pengajar dan teknisi pada Jurusan Kesejahteraan Keluarga Fakultas Teknik Universitas Negeri Padang
10. Kedua orang tua, kakak, adik-adik tercinta yang tak henti-hentinya memberikan dukungan moril dan materil.
11. Sahabat-sahabat seperjuangan yang telah memberikan motivasi dan bantuan selama proses penulisan skripsi ini.
12. Semua pihak yang turut berpartisipasi, yang tidak dapat disebutkan satu persatu.

Semoga segala bantuan, dorongan, pemikiran dan nasehat serta ilmu yang diberikan mendapat balasan dari ALLAH SWT serta hendaknya membawa berkat dan manfaat bagi penulis. Akhir kata penulis berharap skripsi ini dapat berguna bagi semua pihak, khususnya bagi penulis sendiri. Amin.

Padang, Januari 2012

Penulis

DAFTAR ISI

Halaman

HALAMAN JUDUL

HALAMAN PERSETUJUAN SKRIPSI

HALAMAN PENGESAHAN SKRIPSI

ABSTRAK	iv
KATA PENGANTAR	v
DAFTAR ISI	vii
DAFTAR TABEL	ix
DAFTAR GAMBAR	xi
DAFTAR LAMPIRAN	xii

BAB I PENDAHULUAN

A. Latar Belakang Masalah	1
B. Identifikasi Masalah	7
C. Pembatasan Masalah	8
D. Rumusan Masalah	8
E. Tujuan Penelitian	8
F. Kegunaan Penelitian	9

BAB II KERANGKA TEORITIS

A. Kajian Teori	
1. Motivasi Belajar	10
2. Hasil Belajar Pada Mata Pelajaran Melayani Makanan dan Minuman	30
3. Hubungan Motivasi Belajar Dengan Hasil Belajar Pada Mata Pelajaran Melayani Makanan dan Minuman	58
B. Kerangka Konseptual	59

	C. Hipotesis	60
BAB III	METODOLOGI PENELITIAN	
	A. Jenis Penelitian	61
	B. Definisi Operational	61
	C. Populasi dan Sampel	62
	D. Variabel Penelitian	64
	E. Jenis Data Penelitian	65
	F. Instrumen Penelitian	65
	G. Teknik Analisa Data	72
	H. Pengujian Hipotesis	75
BAB IV	HASIL PENELITIAN DAN PEMBAHASAN	
	A. Deskripsi Data	77
	B. Analisis Data	85
	C. Pembahasan	90
BAB V	PENUTUP	
	A. Kesimpulan	95
	B. Saran	95
	DAFTAR PUSTAKA	97
	LAMPIRAN	100

DAFTAR TABEL

Tabel	Halaman
1. Rata-rata Nilai Siswa Kelas X Jasa Boga Mata Pelajaran Melayani Makanan dan Minuman	7
2. Standar Nilai Produktif	58
3. Distribusi Populasi	63
4. Distribusi Ukuran Sampel	64
5. Daftar Skor Jawaban Setiap Pertanyaan	66
6. Kisi- kisi Instrumen	66
7. Distribusi Banyaknya Item Tiap Indikator Setelah Diuji	70
8. Interpretasi Nilai r	72
9. Standar Nilai Produktif	73
10. Hasil Perhitungan Statistik Motivasi Belajar	78
11. Distribusi Frekuensi Variabel Motivasi Belajar	78
12. Klasifikasi Skor Variabel Motivasi Belajar	80
13. Frekuensi Kategori Motivasi Belajar	80
14. Hasil Perhitungan Statistik Variabel Hasil Belajar Mata Pelajaran Melayani Makanan dan Minuman	82
15. Distribusi Frekuensi Variabel Hasil Belajar Mata Pelajaran Melayani Makanan dan Minuman	82
16. Klasifikasi Skor Variabel Hasil Belajar Mata Pelajaran Melayani Makanan dan Minuman	83
17. Frekuensi Kategori Hasil Belajar Mata Pelajaran Melayani Makanan dan Minuman	84
18. Uji Normalitas Kolomogrov-Smirnov Tests	86
19. Uji Homogenitas	87
20. Hasil Analisis Regresi Sederhana Dengan Uji F	88

21. Uji Korelasi Variabel Motivasi Belajar (X) Dengan Hasil Belajar Mata Pelajaran Melayani Makanan dan Minuman (Y)	89
22. Uji Keberartian Korelasi Variabel Motivasi Belajar (X) Dengan Hasil Belajar Mata Pelajaran Melayani Makanan dan Minuman (Y) ..	89
23. Hasil Analisis Koefisien Determinasi	90

DAFTAR GAMBAR

Gambar	Halaman
1. Kerangka Konseptual	60
2. Histogram Distribusi Frekuensi Variabel Motivasi Belajar Siswa SMK Negeri 9 Padang	79
3. Bar Chart Kategori Motivasi Belajar.....	81
4. Histogram Distribusi Frekuensi Variabel Hasil Belajar Mata Pelajaran Melayani Makanan dan Minuman Siswa SMK Negeri 9 Padang.....	83
5. Bar Chart Kategori Hasil Belajar Mata Pelajaran Melayani Makanan dan Minuman Siswa SMK Negeri 9 Padang.....	85

DAFTAR LAMPIRAN

	Halaman
1. Surat Izin Penelitian dari Fakultas Teknik	101
2. Surat Izin Penelitian dari Dinas Pendidikan Pemerintah Kota Padang	102
3. Angket Penelitian	103
4. Data Mentah Uji Coba Instrumen	109
5. Uji Validitas dan Reliabilitas Instrumen	111
6. Data Penelitian	117
7. Perhitungan Deskripsi Analisis Data	119
8. Uji Analisis Deskriptif Data Penelitian	125
9. Analisis Korelasi Data Penelitian	127
10. Tabel t	129
11. Tabel F	130
12. Silabus Mata Pelajaran Melayani Makanan dan Minuman .	131

BAB I

PENDAHULUAN

A. Latar Belakang

Peningkatan kualitas sumber daya manusia merupakan faktor penting dalam rangka memenangkan persaingan global dalam berbagai bidang.

Pendidikan merupakan proses pembudayaan untuk membentuk manusia seutuhnya. Hal ini diperjelas dalam UU No. 20 Tahun 2003 tentang Sistem

Pendidikan Nasional, Pendidikan adalah :

Usaha sadar dan terencana untuk mewujudkan suasana belajar dan proses pembelajaran agar peserta didik secara aktif mengembangkan potensi dirinya untuk memiliki kekuatan spiritual keagamaan, pengendalian diri, kepribadian, kecerdasan, akhlak mulia serta keterampilan yang diperlukan dirinya, masyarakat, bangsa dan negara.

Berdasarkan pengertian pendidikan di atas, dijelaskan bahwa untuk pencapaian sumber daya manusia yang berkualitas diperlukan ilmu pengetahuan dan teknologi, karena nantinya akan berpengaruh terhadap keberhasilan pembangunan, teknologi dan memenangkan persaingan global.

Sekolah Menengah Kejuruan (SMK) merupakan lembaga pendidikan yang bertanggung jawab dalam mencetak dan menghasilkan sumber daya manusia yang memiliki kemampuan akademis sesuai dengan program keahliannya masing-masing. Siswa-siswi SMK mempelajari teori dan melakukan praktek kejuruan, sehingga mereka setelah lulus nanti mempunyai pengalaman yang cukup untuk langsung memasuki dunia kerja. Lulusan SMK juga dapat melanjutkan ke jenjang

yang lebih tinggi, yaitu melanjutkan kuliah di perguruan tinggi, sesuai dengan program keahliannya.

Sekolah Menengah Kejuruan (SMK) adalah salah satu lembaga pendidikan formal yang dibentuk oleh pemerintah, diantaranya Sekolah Menengah Kejuruan (SMK) Negeri 9 Padang yang berlokasi di Jln Bundo Kanduang No.18 Padang. SMK Negeri 9 Padang memiliki 3 program keahlian yaitu : Akomodasi Perhotelan, Jasa Boga dan Patiseri. Program-program keahlian tersebut telah dipilih oleh siswa pada awal masuk ke SMK Negeri 9 Padang atau sejak duduk dibangku kelas I.

SMK Negeri 9 Padang memiliki mata pelajaran yang dapat menambah pengetahuan, keterampilan dan sikap. Semua terangkum dalam berbagai mata pelajaran yang dikelompokkan yaitu mata pelajaran normatif, adaptif dan produktif. Mata pelajaran produktif terdiri dari Front Office, HouseKeeping dan F&B Service dalam Program Keahlian Akomodasi Perhotelan, F&B Service dan Pengelolaan Usaha Jasa Boga (PUB) dalam Program Keahlian Jasa Boga serta Cake dan Pastry dalam Program Keahlian Patiseri.

Belajar merupakan kepentingan setiap individu yang ingin maju, karena dengan belajar akan terciptanya perubahan tingkah laku dari yang tidak tahu menjadi tahu, timbulnya pengertian baru dan perubahan dalam sikap. Untuk mencapai semua itu perlu adanya kegiatan belajar. Kegiatan belajar adalah kegiatan inti untuk mendapatkan kemampuan belajar yang baik.

Pada proses pembelajaran hubungan yang baik antara guru dan siswa sangat diperlukan, karena dengan hubungan yang baik tersebut tujuan dari pembelajaran akan mudah dicapai. Tujuan pembelajaran pada dasarnya bertujuan agar tercapainya perubahan tingkah laku siswa setelah ia mempelajari bahan pelajaran yang diajarkan. Untuk mencapai tujuan itu, maka guru perlu memperhatikan motivasi siswa dalam belajar, karena motivasi belajar merupakan salah satu faktor yang mempengaruhi hasil belajar. Sesuai dengan pendapat Sudjana (1989: 39) bahwa

Hasil belajar yang dicapai siswa dipengaruhi oleh 2 faktor utama, yaitu faktor intern meliputi: intelegensi, minat, bakat, motivasi, kreativitas, sikap, kepribadian, nilai/prestasi, hobi, ketrampilan, perasaan, pengalaman, pengetahuan dan ketrampilan. dan lain-lain. Sedangkan faktor ekstern meliputi: lingkungan belajar, lingkungan masyarakat, fasilitas belajar, cara/waktu belajar dan sebagainya. Motivasi dapat mempengaruhi proses pembelajaran dan hasil belajar

Menurut Sardiman (2001: 83) “motivasi adalah daya dalam diri seseorang yang mendorongnya untuk melakukan sesuatu atau keadaan seseorang yang menyebabkan kesiapannya untuk memulai serangkaian tingkah laku atau perbuatan”.

Sedangkan menurut Oemar Hamalik (2004: 165) “motivasi dapat dibedakan menjadi 2 jenis yaitu motivasi yang datang dari dalam diri (motivasi instrinstik) dan motivasi yang datang dari luar diri (motivasi ekstrinstik)”. Motivasi instrinstik dapat ditimbulkan dengan jalan mengarahkan perasaan ingin tahu, keinginan untuk mencoba dalam hasrat ingin maju dan belajar. Sebab keberhasilan siswa sangat ditentukan oleh siswa sendiri. Sedangkan motivasi ekstrinsik dilihat dari sekolah sebagai lembaga pendidikan hanya membantu mengembangkan potensi yang

dimiliki siswa. Demikian juga fasilitas, sarana dan prasarana serta tenaga pendidikan sebagai fasilitator yang membantu, mendorong dan membimbing siswa agar memperoleh keberhasilan dalam belajar.

Melayani Makanan dan Minuman merupakan mata pelajaran kejuruan bidang keahlian jasa boga bagi siswa SMK, yang membahas mengenai konsep dasar, teknik dan sistem penataan serta pelayanan makanan dan minuman di restoran. Penguasaan mata pelajaran ini sangat penting demi menunjang mata pelajaran lainnya, sehingga diharapkan siswa benar-benar tuntas menguasai konsep pelayanan makanan dan minuman dengan baik.

Pada mata pelajaran Melayani Makanan dan Minuman ini perpaduan antara teori dan praktek yang diberikan kepada siswa. Durasi pembelajaran dari mata pelajaran ini adalah 120 jam perminggu, 1 jam pelajaran dihitung 45 menit untuk teori maupun praktek. Siswa diharapkan berhasil dalam kompetensi tersebut sehingga benar-benar memahami dan mampu melaksanakannya dalam memberikan layanan kepada tamu. Oleh karena itu, siswa dituntut untuk sungguh-sungguh dalam mengikuti proses pembelajaran dengan baik agar tujuan dapat dicapai berupa nilai dan pemahaman yang baik sebagai hasil belajar

Hasil pengamatan dan wawancara yang dilakukan selama melakukan Praktek Lapangan Kependidikan di SMK Negeri 9 Padang ternyata motivasi belajar siswa masih kurang, terutama dalam melaksanakan kegiatan pembelajaran yang berhubungan dengan keinginan untuk berhasil, dorongan belajar dan lingkungan belajar. Hal ini terlihat dengan seringnya siswa keluar masuk kelas, tidak adanya

semangat dan keseriusan siswa dalam belajar dan mengerjakan tugas seperti siswa lebih banyak diam apabila ada pertanyaan yang diajukan, jika diberikan tugas yang sulit siswa memilih untuk tidak menyelesaikannya tanpa berusaha menjawab pertanyaan tersebut, siswa cenderung menunda-nunda mengerjakan tugas yang diberikan oleh guru sehingga banyak siswa yang terlambat dalam mengumpulkan tugas, dan ruangan belajar yang kurang kondusif

Sehubungan dengan uraian diatas bahwa rendahnya motivasi belajar siswa bisa berpengaruh terhadap hasil belajarnya. Hal ini terbukti pada saat pelaksanaan ulangan harian dan pratikum, banyak siswa yang tidak dapat menjawab pertanyaan dengan benar dan melaksanakan praktek tidak sesuai dengan prosedur dan tujuan yang diharapkan. Hasilnya nilai belajar siswa yang diperoleh belum mencapai maksimal (rendah). Untuk mengetahui rendahnya hasil belajar siswa kelas X Jasa Boga dapat dilihat pada tabel 1 dibawah ini :

Tabel 1: Rekapitulasi Rata-Rata Nilai Siswa Kelas X Jasa Boga Pada Mata Pelajaran Melayani Makanan dan Minuman Di SMK Negeri 9 Padang

Kelas	Jumlah Siswa	Nilai < 7,40	Nilai >7,40
X JB 1	32	12	20
X JB 2	32	15	17
X JB 3	30	12	18
X JB 4	30	10	20
Jumlah	124	49	75
Persentase	100%	40%	60%

Sumber :Buku Rekapitulasi Rata-Rata Nilai Siswa Kelas X Jasa Boga Pada Mata Pelajaran Melayani Makanan dan Minuman SMK Negeri 9 Padang

Berdasarkan dari tabel 1 masih terdapat 40% siswa yang hasil belajarnya berkategori *kurang baik*, hal ini sesuai dengan standar yang telah ditetapkan sekolah

bahwa siswa yang memperoleh yang nilai dibawah 7,40 harus mengikuti remedial. Jika dilihat dari tabel 1 dapat dikatakan sasaran belajar belum tercapai sepenuhnya. Di duga hal ini merupakan dampak dari faktor internal dan eksternal siswa yang terlihat dalam motivasi belajar. Tanpa adanya motivasi belajar yang tinggi terkait dalam pembelajaran maka pemahaman siswa terhadap pelajaran tersebut tidak akan maksimal.

Berdasarkan uraian yang telah dikemukakan di atas, maka penulis sangat tertarik untuk mengangkat dan mengungkapkan motivasi siswa dalam mengikuti mata pelajaran melayani makanan dan minuman kelas X Jasa Boga SMK Negeri 9 Padang, setelah itu akan dilihat apakah terdapat hubungan antara motivasi belajar dengan hasil belajar siswa pada mata pelajaran melayani makanan dan minuman. Oleh karena itu penulis akan melakukan penelitian dengan judul **“Hubungan Motivasi Belajar Dengan Hasil Belajar Pada Mata Pelajaran Melayani Makanan dan Minuman Siswa SMK Negeri 9 Padang”**.

B. Identifikasi Masalah.

Berdasarkan latar belakang, dapat diidentifikasi masalah penelitian sebagai berikut :

1. Seringnya siswa keluar masuk kelas saat proses pembelajaran.
2. Tidak adanya semangat dan keseriusan siswa dalam belajar dan mengerjakan tugas melayani makanan dan minuman.
3. Siswa cenderung menunda-nunda mengerjakan tugas yang diberikan oleh guru.

4. Ruang belajar yang kurang kondusif.
5. Hasil belajar siswa tidak mencapai standar nilai yang telah ditetapkan.

C. Pembatasan Masalah

Berdasarkan latar belakang dan identifikasi masalah di atas, maka penulis membatasi penelitian ini pada Hubungan Motivasi Belajar Dengan Hasil Belajar Pada Mata Pelajaran Melayani Makanan dan Minuman Siswa SMK Negeri 9 Padang

D. Rumusan Masalah

Berdasarkan latar belakang, identifikasi dan pembatasan masalah, maka dapat dirumuskan masalah penelitian ini sebagai berikut :

1. Bagaimanakah motivasi belajar siswa kelas X Jasa Boga pada mata pelajaran melayani makanan dan minuman ?
2. Bagaimanakah hasil belajar siswa kelas X Jasa Boga pada mata pelajaran melayani makanan dan minuman ?
3. Apakah terdapat hubungan yang signifikan antara motivasi belajar dengan hasil belajar siswa mata pelajaran melayani makanan dan minuman ?

E. Tujuan Penelitian

Penelitian ini mempunyai tujuan yang relevan dengan permasalahannya, adapun tujuan dilaksanakannya penelitian ini adalah:

1. Untuk mendeskripsikan motivasi belajar siswa kelas X Jasa Boga pada mata pelajaran melayani makanan dan minuman SMK Negeri 9 Padang.

2. Untuk mendeskripsikan hasil belajar siswa kelas X Jasa Boga pada mata pelajaran melayani makanan dan minuman SMK Negeri 9 Padang.
3. Untuk mengungkap hubungan antara motivasi dengan hasil belajar siswa kelas X Jasa Boga pada mata pelajaran melayani makanan dan minuman SMK Negeri 9 Padang

F. Kegunaan Penelitian

1. Sebagai informasi bagi guru agar dapat membina dan mengembangkan motivasi belajar siswa sehingga hasil belajarnya meningkat.
2. Bagi kepala Sekolah SMK Negeri 9 Padang, hasil penelitian ini diharapkan menjadi bahan pertimbangan dan masukan yang positif dalam proses pembelajaran agar dapat menimbulkan motivasi belajar siswa.
3. Bagi penulis, hasil penelitian ini diharapkan bermanfaat bagi peneliti guna meningkatkan profesionalisme di bidang penelitian serta untuk memenuhi sebagian persyaratan penyelesaian program strata satu (S1) pada jurusan Kesejahteraan Keluarga Program Studi Tata Boga Fakultas Teknik Universitas Negeri Padang.

BAB II

KERANGKA TEORITIS

A. Kajian Teori

1. Motivasi Belajar

a. Pengertian Motivasi

Motivasi berasal dari kata “*motif*” yang berarti sebagai daya upaya yang mendorong seseorang untuk melakukan sesuatu. Motif dapat dikatakan sebagai daya penggerak dari dalam dan luar subjek untuk melakukan aktifitas-aktifitas tertentu demi mencapai suatu tujuan. Berawal dari kata “*motif*”, maka motivasi dapat di artikan sebagai daya penggerak yang telah menjadi aktif pada saat-saat tertentu, terutama bila kebutuhan untuk mencapai suatu tujuan sangat dirasakan.

Motivasi menurut Thomas L. Good dan Jere B. Brophy yang dikutip oleh Elida Prayitno (1989: 8) adalah “suatu energi yang menggerakkan dan mengarahkan seseorang untuk mencapai tujuan yang diinginkan serta memperkuat tingkah laku”. Pendapat senada juga dikemukakan oleh Mc.Donal yang dikutip oleh Oemar Hamalik (2004: 158) mendefinisikan “motivasi sebagai perubahan energi dalam diri (pribadi) seseorang yang ditandai dengan timbulnya perasaan dan reaksi untuk mencapai tujuan”. Lebih lanjut menurut Chalijah Hasan (1994: 144) bahwa:

Motivasi merupakan suatu proses untuk menggiatkan motif-motif menjadi perbuatan atau tingkah laku untuk memenuhi kebutuhan dan mencapai tujuan atau keadaan dan kesiapan dalam diri individu yang mendorong tingkah lakunya untuk berbuat sesuatu dalam mencapai tujuan tertentu.

Berdasarkan pendapat diatas dapat disimpulkan bahwa motivasi sebagai suatu penggerak yang tumbuh dalam diri dan luar diri seseorang. Karena motivasi yang mengawali terjadinya perubahan dalam setiap pribadi atau individu seseorang dan sebagai penggerak timbulnya perasaan atau feeling, sehingga mengarahkan setiap pribadi untuk melakukan sesuatu agar dapat mewujudkan apa yang diinginkan. Semua itu karena adanya dorongan, tujuan dan kebutuhan atau keinginan.

Apabila motivasi dihubungkan dengan hasil belajar, maka siswa perlu menumbuhkan motivasi untuk belajar atau menyukai mata pelajaran tersebut. Siswa diharapkan mampu membangun motivasi dalam dirinya sendiri terhadap apa yang dilakukannya. Dengan demikian, terciptalah suatu situasi yang mempengaruhi proses pembelajaran dan hasil belajar yang ingin dicapai siswa.

b. Fungsi Motivasi

Motivasi dapat mendorong dan mempengaruhi adanya suatu kegiatan atau pekerjaan. Selain itu, motivasi juga mempunyai fungsi motivasi yang dikemukakan oleh Oemar Hamalik (2004: 161), sebagai berikut :

- 1) Motivasi berfungsi sebagai pendorong timbulnya kelakuan atau suatu perbuatan. Tanpa motivasi maka tidak akan timbul sesuatu perbuatan seperti belajar.
- 2) Motivasi berfungsi sebagai pengarah, artinya mengarahkan perbuatan ke pencapaian tujuan yang diinginkan.
- 3) Motivasi berfungsi sebagai penggerak. Ia berfungsi sebagai mesin mobil, besar kecilnya motivasi akan menentukan cepat atau lambatnya suatu pekerjaan.

Sedangkan menurut Sadirman (2001: 83) juga mengungkapkan pendapat senada tentang fungsi motivasi sebagai berikut :

- 1) Mendorong manusia untuk berbuat, jadi sebagai penggerak atau motor yang melepaskan energi. Motivasi dalam hal ini merupakan motor penggerak dari setiap kegiatan yang akan dikerjakan.
- 2) Menentukan arah perbuatan, yakni kearah tujuan yang hendak dicapai. Dengan demikian motivasi dapat memberikan arah dan kegiatan yang harus dibedakan sesuai dengan rumusan tujuannya.
- 3) Menyeleksi perbuatan, yakni menentukan perbuatan-perbuatan yang harus dikerjakan yang serasi guna mencapai tujuan dengan menyisihkan perbuatan yang tidak bermanfaat bagi tujuan tersebut.

Berdasarkan pendapat para ahli diatas dapat disimpulkan bahwa fungsi motivasi pada dasarnya mendorong seseorang untuk melakukan suatu perbuatan atau kegiatan, serta sebagai penggerak dan mengarahkan perbuatan atau kegiatan tersebut kepada tujuan.

c. Jenis Motivasi

Sesuai dengan pendapat fungsi motivasi di atas maka, motivasi dapat dibedakan menjadi dua jenis yaitu menurut Oemar Hamalik (2006: 162) bahwa:

Motivasi Intrinsik adalah motivasi yang tercakup di dalam situasi belajar dan memenuhi kebutuhan dan tujuan-tujuan murid.yang hidup dalam diri siswa dan berguna dalam situasi belajar yang

fungsional. Motivasi ini timbul tanpa pengaruh dari luar. Motivasi Ekstrinsik adalah motivasi yang disebabkan oleh faktor-faktor dari luar situasi belajar, seperti angka kredit, ijazah, tingkatan hadiah, medali, dan persaingan yang bersifat negative ialah ejekan, sarkasme (sindiran), dan hukuman.

Sedangkan menurut Sardiman (2010: 85) mengatakan, bahwa

jenis motivasi adalah:

- a) Motivasi Intristik adalah motif-motif yang menjadi aktif atau berfungsinya tidak perlu dirangsang dari luar, karena dalam diri setiap individu sudah ada dorongan untuk melakukan sesuatu.
- b) Motivasi Ekstrinsik adalah motif-motif yang menjadi aktif dan berfungsinya karena adanya perangsang dari luar.

Menurut Hamzah (2007: 23) mengatakan bahwa ”motivasi dalam belajar dapat timbul karena faktor *intrinsik*, berupa hasrat dan keinginan berhasil dan dorongan kebutuhan belajar, harapan akan cita-cita. Sedangkan faktor *ekstrinsik* adalah adanya penghargaan, lingkungan belajar yang kondusif, dan kegiatan belajar yang menarik”.

Berdasarkan pendapat diatas indikator dalam penelitian ini merujuk pada pendapat Hamzah sebagai berikut: (1) adanya hasrat dan keinginan berhasil, (2) adanya dorongan dan kebutuhan dalam belajar, (3) adanya harapan akan cita-cita masa depan, (4) adanya penghargaan dalam belajar, (5) adanya kegiatan yang menarik dalam belajar, (6) adanya lingkungan belajar yang kondusif. Untuk lebih jelasnya akan diuraikan satu persatu sebagai berikut:

1) Adanya Hasrat dan Keinginan Berhasil

Di dalam mengikuti proses pembelajaran siswa di dorong oleh keinginan dirinya yang benar-benar berasal dari dalam diri siswa sendiri untuk mencapai tujuan yang diinginkan. Menurut Sardiman (2010: 94) bahwa "hasrat untuk belajar berarti ada unsur kesengajaan, ada maksud untuk belajar dan berhasil berarti pada diri anak didik itu memang ada motivasi untuk belajar sehingga sudah tentu hasilnya akan lebih baik". Sedangkan menurut Hamzah (2007: 28) adalah "seorang anak yang telah termotivasi untuk belajar sesuatu, akan berusaha mempelajarinya dengan baik dan tekun, dengan harapan memperoleh hasil yang baik".

Menurut Sund (1975) dalam Slameto (2003: 147) mengatakan bahwa "hasrat keingintahuan yang cukup besar merupakan keinginan untuk menemukan dan meneliti ciri-ciri individu yang kreatif". Menurut Ibid dalam Djaali (2008: 119) juga mengatakan "hasrat ingin tahu adalah sifat seseorang yang ingin mengetahui apa saja yang ada di sekitarnya".

Berdasarkan pendapat di atas, di dalam kegiatan belajar akan berhasil baik kalau, a) siswa tekun mengerjakan tugas, seorang anak yang telah termotivasi untuk belajar sesuatu dan akan berusaha mempelajarinya dengan baik dan sungguh-sungguh, tidak kenal waktu dalam belajar dengan harapan memperoleh hasil yang baik. b) Ulet

dalam memecahkan masalah dan hambatan secara mandiri. Seorang anak yang ingin berhasil dalam belajar jika menemukan kesulitan dalam belajar, anak tersebut akan berusaha mencari pemecahan dari masalah yang ditemuinya dalam belajar. c) Proses belajar akan berjalan lancar kalau disertai dengan kemauan atau minat. Anak yang berminat dalam pelajaran tertentu akan menyukai pelajaran tersebut dan belajar dengan sepenuh hati, berusaha duduk dibangku paling depan agar bisa fokus dalam belajar untuk mendapatkan hasil yang terbaik.

Keinginan untuk berhasil menurut Maslow dalam Dimiyati (2009: 88), merupakan "salah satu tingkat kebutuhan sekunder manusia, yaitu kebutuhan untuk berusaha kearah kemandirian dan aktualisasi diri yakni mengembangkan bakat dengan usaha mencapai hasil dalam bidang pengetahuan, sosial, pembentukan pribadi". Bakat merupakan kemampuan yang dimiliki seseorang diperolehnya sejak lahir, akan tetapi bakat ini perlu dibina dan dikembangkan, seperti yang diungkapkan oleh Sumadi Suryabrata (1989: 53) bahwa "bakat bukan hanya kemampuan yang dibawa sejak lahir, tetapi perlu dibina dan dipupuk oleh faktor lingkungan serta pendidikan". Dari pendapat di atas dapat disimpulkan bahwa anak yang tidak terlalu berbakat dapat di didik dengan cara-cara yang tepat.

Seperti yang dikemukakan oleh Oemar Hamalik (2004: 162), bahwa motivasi yang sebenarnya yang timbul dari dalam diri seseorang, misalnya keinginan untuk mendapatkan keterampilan tertentu, memperoleh informasi dan pengertian, mengembangkan sikap untuk berhasil dan keinginan diterima oleh orang lain. Berdasarkan uraian di atas, maka dapat disimpulkan bahwa salah satu timbulnya motivasi belajar adalah keinginan dan harapan untuk berhasil dalam mengerjakan suatu tugas yang telah diberikan.

2) Adanya Dorongan dan Kebutuhan Dalam Belajar

Menurut Sardiman (2010: 78), bahwa "seseorang melakukan aktifitas di dorong oleh adanya faktor-faktor kebutuhan biologis, insting, unsur-unsur kejiwaan yang lain serta adanya pengaruh perkembangan budaya manusia". Menurut Slameto (2003: 114) mengatakan bahwa "kebutuhan yang di sadari mendorong usaha atau membuat seseorang siap untuk berbuat, sehingga jelas ada hubungannya dan kesiapan". Kebutuhan akan sangat menentukan kesiapan belajar

Menurut Morgan dalam Sardiman (2010: 78), mengatakan bahwa manusia hidup dengan memiliki berbagai kebutuhan di antaranya:

- a) Kebutuhan untuk berbuat sesuatu untuk sesuatu aktivitas,
- b) kebutuhan untuk menyenangkan orang lain, c) kebutuhan untuk mencapai hasil dan d) kebutuhan untuk mengatasi kesulitan.

Di samping itu menurut Hamzah (2007: 40) hierarki kebutuhan Maslow didasarkan pada anggapan bahwa "pada waktu orang telah memuaskan satu tingkat kebutuhan tertentu maka mereka ingin bergeser ke tingkat yang lebih tinggi". Menurut Maslow dalam Slameto (2003: 74) ada 7 jenjang kebutuhan primer manusia yang harus dipenuhi yang juga merupakan kebutuhan dalam belajar, yakni

- (1) Kebutuhan fisiologis,
- (2) Kebutuhan akan keamanan,
- (3) Kebutuhan akan kebersamaan dan cinta,
- (4) Kebutuhan akan status,
- (5) Kebutuhan aktualisasi diri (*self-actualisation*),
- (6) Kebutuhan untuk mengetahui dan mengerti,
- (7) Kebutuhan estetik.

Untuk lebih jelasnya akan di uraikan satu persatu sebagai berikut:

- (1) Kebutuhan fisiologis, yaitu kebutuhan jasmani manusia, misalnya kebutuhan akan makan, minum, tidur, istirahat dan kesehatan. Untuk dapat belajar yang efektif dan efisien, siswa harus sehat, jangan sampai sakit yang dapat menggagu kerja otak yang mengakibatkan terganggunya kondisi dan konsentrasi belajar.
- (2) Kebutuhan akan keamanan. Manusia membutuhkan ketentraman dan keamanan jiwa. Perasaan kecewa, demdam, takut akan

kegagalan, ketidakseimbangan mental dan kegoncang-goncangan emosi yang lain dapat mengganggu kelancaran belajar seseorang. Oleh karena itu agar cara belajar siswa dapat ditingkatkan ke arah yang efektif, maka siswa harus dapat menjaga keseimbangan emosi, sehingga perasaan aman dapat tercapai dan konsentrasi pikiran dapat dipusatkan pada materi pelajaran yang ingin dipelajari.

(3) Kebutuhan akan kebersamaan dan cinta. Manusia dalam hidup membutuhkan kasih sayang dari orang tua, saudara dan teman-teman yang lain. Keinginan untuk diakui sama dengan orang lain merupakan kebutuhan primer yang harus dipenuhi. Oleh karena itu belajar bersama dengan kawan-kawan lain dapat meningkatkan pengetahuan dan ketajaman berfikir siswa.

(4) Kebutuhan akan status (misalnya keinginan akan keberhasilan). Tiap orang akan berusaha agar keinginannya dapat berhasil. Untuk kelancaran belajar, perlu optimis, percaya akan kemampuan diri, dan yakin bahwa ia dapat menyelesaikan tugasnya dengan baik. Siswa harus yakin bahwa apa yang dipelajari adalah merupakan hal-hal yang kelak akan banyak gunanya bagi dirinya.

(5) Kebutuhan aktualisasi diri (*self-actualisation*). Belajar yang efektif dapat diciptakan untuk memenuhi kebutuhan sendiri, *image* seseorang. Tiap orang tentu berusaha untuk memenuhi keinginan

yang cita-citakan. Sebab tercapainya suatu cita-cita akan mewujudkan aktualisasi diri. Aktualisasi diri menurut Slameto (2003: 172) merupakan kebutuhan manusia untuk mengembangkan diri sepenuhnya, merealisasikan potensi-potensi yang dimilikinya. Oleh karena itu siswa harus yakin bahwa dengan belajar yang baik akan dapat membantu tercapainya cita-cita yang diinginkan.

- (6) Kebutuhan untuk mengetahui dan mengerti yaitu kebutuhan untuk memuaskan rasa ingin tahu, mendapatkan pengetahuan, informasi, dan untuk mengerti sesuatu. Hanya melalui belajarlah upaya pemenuhan kebutuhan ini dapat terwujud.
- (7) Kebutuhan estetik yaitu kebutuhan yang dimanifestasikan sebagai kebutuhan akan keteraturan, keseimbangan dan kelengkapan dari suatu tindakan. Jika seorang anak belajar secara teratur setiap hari maka hasil yang terbaik akan di peroleh.

Seiring dengan pendapat di atas, motivasi muncul karena ada kebutuhan, dimana siswa dapat belajar dengan baik apabila kebutuhan-kebutuhan internalnya dapat di penuhi. Selain itu, adanya dorongan dalam belajar juga dapat mengatasi rintangan-rintangan atau perjuangan untuk melakukan pekerjaan yang sulit secara cepat dan tepat.

3) Adanya Harapan akan Cita-cita Masa Depan

Cita-cita yang dimaksud menyangkut harapan dan keinginan siswa dalam belajar. Menurut Hamzah (2007: 47) mengatakan bahwa “harapan didasarkan pada keyakinan bahwa orang di pengaruhi oleh perasaan mereka tentang gambaran hasil tindakan mereka”. Menurut Sudarsono (1997: 32) bahwa “cita-cita adalah keinginan (kehendak harapan) yang selalu ada dalam pikiran (hati) merupakan perwujudan dari minat dalam hubungan dengan jangkauan masa depan prospek”.

Menurut Dimyati (2009: 97) mengatakan bahwa “keberhasilan mencapai keinginan belajar menumbuhkan kemauan dalam bergiat, bahkan di kemudian hari menimbulkan cita-cita dalam kehidupan”. Timbulnya cita-cita diiringi oleh perkembangan akal, moral, kemauan, bahasa, nilai-nilai kehidupan dan perkembangan kepribadian. Cita-cita akan memperkuat motivasi belajar intrinsik maupun ekstrinsik.

Dengan beberapa pendapat di atas dapat disimpulkan bahwa siswa yang mempunyai cita-cita akan berusaha sebaik-baiknya dalam belajar antara lain a) rajin mengerjakan tugas, siswa yang mempunyai cita-cita akan mengerjakan tugas sekolahnya sesegera mungkin dan akan mengulangi pelajarannya di rumah agar tidak lupa tujuannya tentu untuk mendapatkan hasil terbaik, b) belajar dengan keras, siswa

tidak pernah menyerah dalam belajar walaupun menemukan kesulitan dan c) disiplin dalam waktu belajar (tidak mengulur waktu belajar), siswa akan mendahulukan belajar ketimbang mengerjakan hal-hal lain, siswa yang tidak mengulur waktu akan mengerjakan tugasnya sampai selesai dan bila mengalami kesulitan ia akan membaca kembali bahan bacaan yang telah diterangkan guru, mengulangi mengerjakan tugas yang belum selesai. Keberhasilan pada setiap kegiatan sekolah dan memperoleh hasil yang baik akan memungkinkan siswa mencapai cita-citanya.

4) Adanya Penghargaan Dalam Belajar

Penghargaan dalam belajar sangat diperlukan karena penghargaan yang diberikan bisa meningkatkan hasil belajar. Seperti pendapat Slameto (2003: 159) bahwa "penghargaan yang diterima akan mempengaruhi konsep diri siswa secara positif yang meningkatkan keyakinan diri siswa". Sehubungan dengan hal itu menurut Kenneth dalam Hamzah (2007: 68) bahwa "kebutuhan akan adanya penghargaan (*esteem needs*) yaitu kebutuhan yang didasarkan bahwa manusia membutuhkan apresiasi, penghormatan dan status". Penghargaan seperti ini diwujudkan dalam bentuk pujian, penghargaan atas prestasi yang telah diraih, dan pengakuan atas simbol status yang dimiliki.

Penghargaan merupakan cara untuk menumbuhkan motivasi dalam kegiatan belajar. Menurut Sardiman (2010: 92) mengungkapkan bahwa, penghargaan dalam belajar antara lain berupa:

- a) Pemberian Angka sebagai simbol dari nilai kegiatan belajar. Banyak siswa belajar yang utama justru untuk mencapai angka atau nilai yang baik. Angka-angka yang baik bagi siswa merupakan motivasi yang sangat kuat dengan memberikan hasil kerja (nilai ujian atau nilai pekerjaan rumah) yang telah dicapai . sehingga dapat memperkuat motivasi belajar siswa, baik itu dilakukan karena ingin mempertahankan hasil belajar yang telah baik, maupun untuk memperbaiki hasil belajar yang kurang memuaskan.
- b) Hadiah. Dalam proses pembelajaran guru dapat memberikan hadiah berupa apa saja kepada anak didik yang berprestasi dalam menyelesaikan tugas dengan benar. Hal itu juga menjadi dorongan bagi anak didik lainnya untuk selalu bersaing dalam belajar.
- c) Pujian adalah bentuk *reinforcement* yang positif dan sekaligus merupakan motivasi yang baik. Dengan pujian yang tepat akan memupuk suasana yang menyenangkan dan mempertinggi gairah belajar serta sekaligus akan membangkitkan harga diri.

Berdasarkan beberapa pendapat di atas, bahwa siswa dengan motivasi eksternal akan membutuhkan adanya pemberian pujian atau pemberian nilai sebagai hadiah atas prestasi yang di raihnya selama proses pembelajaran yang telah diberikan.

5) Adanya Kegiatan Yang Menarik Dalam Belajar

Kegiatan belajar berlangsung pada setiap tempat dan waktu. Kegiatan belajar tidak hanya berlangsung di sekolah, tetapi juga di rumah, di masyarakat, di tempat rekreasi bahkan dimana saja bisa terjadi perbuatan belajar. Menurut Syaodih (2007: 177) mengatakan

bahwa ”kegiatan belajar yang berlangsung di sekolah bersifat formal, disengaja, di rencanakan, dengan bimbingan guru, serta pendidik lainya”. Apa yang hendak dicapai dan dikuasai siswa (tujuan belajar), bahan apa yang harus dipelajari (bahan ajaran), bagaimana cara siswa mempelajarinya (metode belajar) serta bagaimana cara mengetahui kemajuan belajar siswa (evaluasi), telah direncanakan dengan seksama dalam kurikulum sekolah.

Bentuk-bentuk kegiatan belajar yang dilakukan siswa di sekolah sangat ditentukan oleh model-model pengajaran yang diberikan oleh guru. Kegiatan belajar yang dilakukan siswa sebenarnya merupakan sisi lain dari kegiatan mengajar yang dikerjakan oleh guru, sebab kegiatan belajar mengajar merupakan dua aktivitas yang dilakukan oleh dua orang yang berbeda tetapi dalam satu situasi yang sama. Aktifitas atau kegiatan belajar dialami oleh siswa sebagai suatu proses belajar sesuatu.

Menurut Dimiyati (2009: 238) bahwa ”pada kegiatan belajar dan mengajar di sekolah ditemukan dua subjek, yaitu siswa dan guru”. Bagi siswa, dalam kegiatan belajar dan mengajar tersebut ada tiga tahap, yaitu tahap sebelum belajar, kegiatan selama proses belajar, dan kegiatan sesudah belajar. Sedangkan bagi guru, dengan cara menggunakan variasi metode mengajar untuk perhatian siswa,

materi yang diberikan mudah dimengerti dan media yang digunakan menarik.

Sedangkan menurut Sardiman (2010: 101) bahwa "aktivitas belajar dalam arti luas, baik yang bersifat fisik atau jasmani maupun mental atau rohani. Kaitan antara keduanya akan membuahkan aktifitas belajar yang optimal karena sekolah merupakan arena untuk mengembangkan aktifitas. Kemudian menurut Paul B. Diedrich dalam Sardiman (2010: 101) mengatakan bahwa membuat suatu daftar yang berisi 177 macam kegiatan siswa yang antara lain:

- (1) *Visual activities*, yang termasuk di dalamnya, membaca, memperhatikan gambar demonstrasi, percobaan, pekerjaan orang lain.
- (2) *Oral activities*, seperti: menyatakan, merumuskan, bertanya, memberi saran, mengeluarkan pendapat, mengadakan wawancara, diskusi, interupsi.
- (3) *Listening activities*, contoh mendengarkan: uraian, percakapan, diskusi, musik, pidato.
- (4) *Writing activities*, misalnya: menulis cerita, karangan, laporan, angket, menyalin.
- (5) *Drawing activities*, misalnya: menggambar, membuat grafik, peta, diagram.
- (6) *Motor activities*, antara lain: melakukan percobaan, membuat konstruksi, model mereparasi, bermain, berkebun, berternak.
- (7) *Mental activities*, misalnya: menanggapi, mengingat, memecahkan soal, menganalisis, melihat hubungan, mengambil keputusan.
- (8) *Emotional activities*, misalnya: menaruh minat, merasa bosan, gembira, bersemangat, bergairah, berani, tenang, gugup.

Berbagai macam kegiatan tersebut di atas dapat diciptakan di sekolah, agar sekolah lebih dinamis, tidak membosankan dan benar-benar menjadi pusat aktifitas belajar yang maksimal. Bahkan

akan memperlancar peranannya sebagai pusat dan transformasi kebudayaan. Kreativitas guru mutlak diperlukan agar dapat merencanakan kegiatan siswa yang sangat bervariasi itu.

6) Adanya Lingkungan Belajar Yang Kondusif

Lingkungan merupakan faktor eksternal yang mempengaruhi hasil belajar siswa, terdiri dari:

- a) Lingkungan rumah terutama orang tua, memegang peranan penting serta menjadi guru bagi anak dalam mengenal dunianya karena semakin tinggi tingkat pendidikan orang tua, maka semakin baik prestasi anak. Termasuk juga sejauh mana keluarga mampu menyediakan fasilitas tertentu untuk anak (televisi, internet, dan buku bacaan).
- b) Lingkungan sekolah yang baik adalah lingkungan sekolah nyaman sehingga anak terdorong untuk belajar dan berprestasi.

Menurut Slameto (2003: 76) mengatakan bahwa untuk dapat belajar yang efektif diperlukan lingkungan fisik yang baik dan teratur, yaitu:

- a) Ruang belajar harus bersih, tidak ada bau-bauan yang mengganggu konsentrasi pikiran.
- b) Ruangan cukup terang, tidak gelap yang dapat mengganggu mata.
- c) Cukup sarana yang diperlukan untuk belajar, misalnya alat pelajaran, buku-buku, dan sebagainya.

Berdasarkan uraian di atas, dalam belajar siswa diperlukan konsentrasi pikiran karena apabila lingkungan yang kurang baik akan menghasilkan kemampuan yang kurang baik pula. Sebaliknya lingkungan yang baik dan nyaman akan menghasilkan kemampuan yang baik.

d. Belajar

Hasil belajar tidak dapat dipisahkan dari perbuatan-perbuatan belajar, karena belajar merupakan suatu proses. Bagi seorang siswa, belajar merupakan suatu kewajiban, berhasil atau tidaknya seorang siswa dalam pendidikan tergantung pada proses belajar yang dialami oleh siswa tersebut.

Menurut Sardiman (2001: 21) berpendapat bahwa :

Belajar berarti usaha mengubah tingkah laku. Jadi, belajar akan membawa suatu perubahan pada individu-individu yang belajar. Perubahan itu tidak hanya berkaitan dengan penambahan ilmu pengetahuan, tetapi juga berbentuk kecakapan, keterampilan, sikap, pengertian, harga diri, minat, watak, penyesuaian diri. Jelasnya menyangkut segala aspek organisme dan tingkah laku pribadi seseorang. Dengan demikian dapat dikatakan bahwa belajar itu sebagai rangkaian kegiatan jiwa-raga, psiko-fisik untuk menuju perkembangan pribadi manusia seutuhnya, yang berarti menyangkut unsur cipta, rasa dan karsa, ranah kognitif dan psikomotor.

Berdasarkan pendapat di atas, di dalam belajar siswa mengalami sendiri proses perubahan tingkah laku serta dari tidak tahu menjadi tahu, karena itu belajar sebaik-baiknya adalah dengan mengalami. Dalam proses mengalami tersebut, siswa akan berinteraksi dengan pihak lain yang mana dilakukan dengan mempergunakan panca inderanya secara aktif, panca

indera tidak terbatas hanya indera penglihatan saja, tetapi juga berlaku bagi indera yang lainnya. Dengan berinteraksi dengan pihak lain sudah tentu akan melahirkan pengalaman, dari pengalaman yang satu ke pengalaman yang lain, akan menyebabkan perubahan pada diri seseorang. Perubahan itu tidak hanya menyangkut ilmu pengetahuan, tetapi juga berbentuk keterampilan, sikap, minat, watak, penyesuaian diri dan tingkah laku pribadi seseorang.

Menurut Slameto (1995: 3) bahwa belajar dapat dikatakan berhasil jika terjadi perubahan dalam diri siswa, namun tidak semua perubahan perilaku dapat dikatakan belajar, karena perubahan tingkah laku akibat belajar memiliki ciri perwujudan yang khas yaitu

a) Perubahan terjadi secara sadar, b) perubahan dalam belajar bersifat kontiniu dan fungsional, c) perubahan dalam belajar bersifat positif dan aktif, d) perubahan dalam belajar bukan bersifat sementara, e) perubahan dalam belajar bertujuan atau terarah dan f) perubahan mencakup seluruh aspek tingkah laku.

Berdasarkan uraian di atas, maka dapat disimpulkan bahwa belajar adalah suatu proses usaha yang dilakukan siswa untuk memperoleh suatu perubahan tingkah laku secara keseluruhan, secara sengaja, disadari dan perubahan tersebut relatif menetap serta membawa pengaruh dan manfaat yang positif bagi siswa dalam berintegrasi dengan lingkungannya.

Sehubungan dengan kajian teori tentang motivasi dan belajar di atas, maka motivasi belajar adalah sebagai suatu dorongan kehendak yang menyebabkan siswa melakukan suatu perbuatan untuk mencapai sukses atas tujuan yang telah diinginkan dalam mengikuti pelajaran.

e. Faktor-Faktor Yang Mempengaruhi Motivasi Belajar

Pada prinsipnya dalam perilaku belajar terdapat motivasi belajar. Motivasi belajar tersebut ada yang intrinsik dan ada juga yang ekstrinsik. Walaupun tidak mutlak, penguatan dan pengembangan motivasi belajar siswa ditugaskan kepada guru. Guru merupakan sebagai pendidik dan pengajar untuk meningkatkan motivasi belajar dan hasil belajar siswa. Menurut Sardiman (2010: 98) faktor-faktor yang mempengaruhi motivasi belajar dapat dibedakan menjadi dua golongan yaitu:

- 1) Faktor yang ada pada diri organisme itu sendiri yang disebut faktor individual, yang termasuk ke dalam faktor individual antara lain: faktor kematangan/pertumbuhan, kecerdasan, latihan, motivasi dan faktor pribadi.
- 2) Faktor yang ada di luar individu yang disebut faktor sosial, yang termasuk dalam faktor ini antara lain: faktor keluarga/keadaan rumah tangga, guru dan cara mengajarnya, alat-alat yang dipergunakan dalam belajar mengajar, lingkungan dan kesempatan yang tersedia, motivasi sosial.

Menurut Tim MKDK IKIP Padang bahwa ada beberapa faktor yang mempengaruhi motivasi belajar diantaranya:

- a. Cita-cita dan aspirasi siswa
- b. Kemampuan yg dimiliki siswa

- c. Kondisi siswa
- d. Kondisi lingkungan siswa
- e. Unsur-unsur dinamis dalam pembelajaran
- f. Upaya atau dorongan guru dalam memotivasi pembelajaran siswa

Motivasi juga dapat timbul dari dalam diri siswa melalui evaluasi yang dilaksanakan di sekolah. Sesuai dengan pendapat Anas (2009: 11) bahwa "bagi peserta didik secara didaktik evaluasi pendidikan (khususnya evaluasi hasil belajar) akan dapat memberikan dorongan (motivasi) kepada mereka untuk dapat memperbaiki, meningkatkan dan mempertahankan prestasinya". Dari pendapat ini diketahui bahwa dari evaluasi hasil belajar itu akan diketahui nilai-nilai hasil belajar untuk masing-masing individu siswa. Ada siswa yang nilainya kurang baik, tetapi belum bisa dikatakan memuaskan karena siswa tersebut harus termotivasi untuk meningkatkan hasil belajarnya. Sedangkan siswa yang nilainya baik sudah bisa dikatakan memuaskan atau sangat memuaskan karena siswa tersebut mempunyai motivasi untuk dapat mempertahankan hasil belajarnya, agar hasil belajar tidak menurun.

Berdasarkan pendapat para ahli diatas dapat disimpulkan bahwa motivasi merupakan salah satu pendorong yang mempengaruhi hasil belajar siswa karena sumber yang didapatkan datang dari dalam diri sendiri dan juga datang dari luar dirinya. Oleh sebab itu, apabila siswa memiliki motivasi maka pendidikan akan dijalannya dengan sepenuh hati dalam menuntut ilmu

pengetahuan dan teknologi sehingga hasil belajarnya meningkat dengan baik.

2. Hasil Belajar Siswa Pada Mata Pelajaran Melayani Makanan dan Minuman

Hasil belajar merupakan umpan balik dari proses pembelajaran yaitu sebagai tolak ukur yang digunakan untuk menentukan keberhasilan siswa dalam mengetahui dan memahami suatu kompetensi. Menurut Djamarah (1994: 21)” hasil belajar adalah sesuatu yang diperoleh dari kegiatan yang telah dikerjakan, diciptakan, baik secara individual maupun kelompok”. Hasil ini tidak pernah diperoleh selama seseorang tidak melaksanakan kegiatan. Sejalan dengan itu menurut Prayitno (1973:33) mengatakan:

“Hasil belajar merupakan sesuatu yang diperoleh, dikuasai atau merupakan hasil belajar dari adanya proses belajar mengajar. Jadi hasil belajar merupakan hasil yang dicapai oleh siswa dalam mengikuti proses belajar dalam rangka menyelesaikan suatu program pendidikan”.

Menurut Howard dalam Sudjana (2005:22) “Ada 3 macam hasil belajar, yakni (1) Keterampilan dan kebiasaan, (2) Pengetahuan dan pengertian, (3) Sikap dan cita cita”. Dari beberapa pengertian di atas dapat disimpulkan bahwa hasil belajar adalah hasil yang diperoleh berupa perubahan tingkah laku dalam diri individu sebagai hasil dari motivasi belajar. Perubahan tingkah laku sebagai tujuan yang ingin dicapai dalam kegiatan belajar.

Hasil belajar siswa juga digunakan untuk memberikan stimulasi kepada siswa dalam menempuh program pendidikan. Untuk menentukan faktor penyebab keberhasilan dan ketidak berhasilan siswa dalam mengikuti program pendidikan serta ditemukan penyelesaiannya. Dalam sistem pendidikan nasional rumusan tujuan pendidikan, baik tujuan kurikuler maupun tujuan intruksional menggunakan klasifikasi hasil belajar dari kutipan Benyamin Bloom dalam Sudijono (1996: 49) yang secara garis besar membaginya kedalam 3 ranah,

Yaitu *Ranah Kognitif* berkenaan dengan hasil belajar intelektual (pengetahuan atau ingatan, pemahaman, aplikasi, analisis, sintesis, dan evaluasi), *Ranah Afektif* berkenaan dengan sikap (penerimaan, jawaban atau reaksi, penilaian, organisasi dan internalisasi), *Ranah Psikomotoris* berkenaan dengan hasil belajar keterampilan dan kemampuan bertindak (Gerakan refleks, Keterampilan gerakan dasar, Kemampuan perseptual, Keharmonisan dan ketepatan, Gerakan keterampilan kompleks, Gerakan ekspresif dan interpretatif).

Untuk lebih jelasnya akan di uraikan satu persatu sebagai berikut:

g. Ranah Kognitif

Ranah kognitif yang berkaitan dengan perilaku berfikir, mengetahui dan memecahkan masalah. Ada 6 tingkatan ranah kognitif yang bergerak dari sederhana sampai yang kompleks diantaranya yaitu:

- 1) Pengetahuan (knowledge) yaitu kemampuan mengingat materi pelajaran yang sudah dipelajari sebelumnya.
- 2) Pemahaman (comprehension, understanding) seperti menafsirkan, menjelaskan atau meringkas.

- 3) Penerapan (application) yaitu kemampuan menafsirkan atau menggunakan materi pelajaran yang sudah dipelajari ke dalam situasi baru atau kongkret.
- 4) Analisis (analysis) yaitu kemampuan menguraikan atau menjabarkan sesuatu ke dalam komponen-komponen atau bagian-bagian sehingga susunannya dapat dimengerti.
- 5) Sintesis (synthesis) yaitu kemampuan menghimpun bagian-bagian ke dalam suatu keseluruhan.
- 6) Evaluasi (evaluation) yaitu kemampuan menggunakan pengetahuan untuk membuat penilaian terhadap sesuatu berdasarkan kriteria tertentu.

h. Ranah Afektif

Ranah afektif dengan sikap, nilai-nilai, interes, apresiasi dan penyesuaian perasaan sosial. Ranah ini mempunyai 5 tingkatan dari yang sederhana ke yang kompleks diantaranya yaitu:

- 1) Penerimaan (receiving) merupakan kepekaan menerima rangsangan (stimulus) baik berupa situasi maupun gejala.
- 2) Penanggapan (responding), berkaitan dengan reaksi yang diberikan seseorang terhadap stimulus yang datang.
- 3) Penilaian (valuting), berkaitan dengan nilai dan kepercayaan terhadap gejala atau stimulus yang datang.

- 4) Organisasi (organization) yaitu penerimaan terhadap berbagai nilai yang berbeda berdasarkan suatu sistem nilai tertentu yang lebih tinggi.
- 5) Karakteristik nilai (characterization by avalue complex) merupakan keterpaduan semua sistem nilai yang telah di miliki seseorang yang mempengaruhi pola kepribadian dan tingkah lakunya.

i. Ranah Psikomotor

Ranah psikomotor berkaitan dengan keterampilan yang bersifat manual dan motorik. Ranah psikomotorik ini meliputi:

- 1) Persepsi (perception), berkaitan dengan penggunaan indra dalam melakukan kegiatan.
- 2) Kesiapan melakukan pekerjaan (set), berkaitan dengan kesiapan melakukan suatu kegiatan baik secara mental, fisik maupun emosional.
- 3) Mekanisme (mekanisme), berkaitan dengan penampilan respons yang sudah dipelajari.
- 4) Respon terbimbing (quided respons) yaitu mengikuti atau mengulangi perbuatan yang diperintahkan oleh orang lain.
- 5) Kemahiran (complex over respons), berkaitan dengan laiatan gerakan motorik yang terampil.

- 6) Adaptasi (adaptation), berkaitan dengan keterampilan yang sudah berkembang dari dalam diri individu sehingga yang bersangkutan mampu memodifikasi pola gerakannya.
- 7) Keaslian (organility) merupakan kemampuan menciptakan pola gerakan baru sesuai dengan situasi yang dihadapi.

Berdasarkan uraian dari ketiga ranah tersebut, maka pernyataan tersebut dipertegas oleh Dimiyati dan Mudjiono (2002:174) yang mengatakan bahwa “Pada umumnya hasil belajar tersebut meliputi ranah kognitif, afektif, dan psikomotorik”. Ranah kognitif ini paling banyak dinilai oleh guru karena adanya keterkaitan dengan kemampuan siswa dalam menguasai bahan pelajaran. Berdasarkan pendapat diatas, dapat ditarik kesimpulan bahwa hasil belajar adalah penilaian terhadap kemampuan siswa yang dinyatakan dengan skor yang dicapai oleh siswa dalam proses belajar mengajar yang diperoleh dari sistem tes yang dilakukan. Penilaian adalah upaya atau tindakan untuk mengetahui sejauh mana tujuan yang telah tercapai dan sebagai alat untuk menganalisis keberhasilan proses pembelajaran yang terjadi antar siswa dan guru. Adapun yang dimaksud dengan hasil belajar pada penelitian ini adalah penilaian guru kepada siswa yang dinyatakan dalam bentuk angka yang diambil dari nilai pada mata pelajaran melayani makanan dan minuman.

Mata pelajaran melayani makanan dan minuman merupakan salah satu mata pelajaran program produktif yang bertujuan memberikan bekal penguasaan ilmu pengetahuan dan keterampilan yang menunjang terhadap program studi siswa. Seperti yang tertuang dalam Standar Kompetensi Kerja Nasional Indonesia (SKKNI) yang telah diterapkan pada tahun 2004 dan sekarang sudah disempurnakan menjadi KTSP yaitu Kompetensi Tingkat Satuan Pendidikan. Pada kelas X Jasa Boga di SMK Negeri 9 Padang mempunyai 8 sub kompetensi melayani makanan dan minuman yaitu a) mendeskripsikan pelayanan makanan dan minuman, b) mengetahui peralatan makanan dan minuman, c) mengetahui tahap-tahap pelayanan makanan dan minuman, d) melakukan pelayanan room service, e) mengetahui tipe-tipe pelayanan makanan dan minuman, f) menyediakan minuman non alkohol, g) menyediakan pelayanan buffet service dan h) mengetahui dekorasi penataan meja makan. Untuk lebih jelasnya akan diuraikan satu persatu sebagai berikut:

a) Mendeskripsikan Pelayanan Makanan dan Minuman

Pelayanan makanan dan minuman membahas tentang sejarah restoran. Menurut Ditjen.Par.1990/1991: 2 dalam Ardjuno wiwoho (2008: 1) bahwa

Restoran adalah salah satu jenis usaha pangan yang bertempat di sebagian atau seluruh bangunan yang permanen, di lengkapi dengan peralatan penyimpanan, penyajian dan penjualan makanan dan minuman bagi umum di tempat usahanya dan

memenuhi ketentuan persyaratan yang ditetapkan dalam keputusan.

Pada umumnya semua jenis restoran mempunyai suatu kepentingan dan tujuan yang sama yaitu menyediakan dan menyajikan makanan dan minuman kepada pelanggan untuk memperoleh keuntungan yang sesuai dengan yang diinginkan. Jenis restoran yang operasionalnya dikelola oleh manajemen hotel akan berbeda antara satu hotel dengan hotel lainnya, baik dalam bentuk kriteria maupun fasilitas yang dimilikinya. Perbedaan jenis restoran tergantung pada golongan kelas hotel (hotel besar, hotel menengah dan hotel kecil) ataupun dimana restoran tersebut berada serta kebijakan manajemen hotel atau restoran. Demikian pula dengan ketentuan jabatan. Orang yang harus memegang tanggung jawab terhadap operasional restoran terdiri dari restoran manager, asisten restoran manager, head waiter, captain, supervisor dan waiter. Oleh karena itu, para staff karyawan di restoran harus benar-benar profesional dalam bekerja sehingga mereka harus bertanggung jawab dengan tugas yang telah ditentukan oleh pihak restoran. Hal ini dapat dilihat dari segi penampilan, pengetahuan, tindakan dan tingkah laku karyawan terhadap melayani tamu dari tamu datang hingga tamu meninggalkan restoran.

b) Mengetahui Peralatan Makanan dan Minuman

Memberikan pengetahuan peralatan makanan dan minuman yang akan dipergunakan dalam mengoperasikan sebuah restoran sangat penting diketahui baik oleh pengelola restoran maupun karyawan yang menjalankan tugas di bidang *Food & Beverage*. Karena hal ini menyangkut modal keuangan, sistem pengadaan peralatan dan cara pengelolaan terhadap tingkat kelas restoran. Dalam melakukan pengadaan dan pemilihan peralatan makanan dan minuman di restoran, perlu dipertimbangkan hal-hal sebagai berikut bahan yang dipakai, peralatan mudah didapatkan, cara perawatannya dan prosedur yang harus dilakukan sesuai dengan standar restoran.

(1) Peralatan cutleries

Cutlery adalah alat makan ataupun alat hidang yang terdiri atas bermacam – macam sendok (*spoon*), garpu (*fork*) dan pisau (*knife*) yang terbuat dari bahan perak, stainlesssteel, chrom, kuningan dan melamin. Bahan yang terbaik adalah stainlesssteel karena tahan karat, kuat dan mudah dibersihkan.

(a) Spoon : soup spoon, dinner spoon, dessert spoon, coffee or tea spoon.

(b) Fork : dinner fork, dessert fork, oyster fork, fish fork, cake fork, snail fork, service fork.

(c) Knife : dinner knife, dessert knife, steak knife, fish knife, butter knife, cheese knife, cake knife, fruit knife.

(2) Peralatan chinaware

Chinaware adalah pecah belah yang terbuat dari bahan keramik, porselin atau tembikar untuk keperluan operasional restoran. Untuk peralatan yang terbuat dari keramik pada umumnya mempunyai dinding yang tebal, permukaannya sedikit kasar namun mempunyai dinding yang tebal, permukaannya sedikit kasar namun mempunyai dinding yang tebal, permukaannya sedikit kasar namun mempunyai ketahanan yang tinggi. Sedangkan peralatan yang terbuat dari porselin atau tembikar biasanya dindingnya tipis, halus tetapi tidak mempunyai ketahanan yang tinggi terhadap panas. Secara keseluruhan chinaware dapat diklasifikasikan sebagai berikut:

- (a) Platter hanya ada satu macam yaitu oval platter walaupun ada 3 macam ukuran: small, medium dan large.
- (b) Plates : dinner plate, soup plate, dessert plate dan B&B plate.
- (c) Cups : soup cup, tea cup, coffee cup, demitasse cup dan egg dish.
- (d) Saucer : soup saucer, tea saucer, coffee saucer dan demitasse saucer

(e) Pots : tea pot dan coffee pot

(f) Jugs

(g) Bowl

(h) Ashtray

(3) Glassware

Gelas merupakan salah satu peralatan pelengkap untuk ditata di atas meja yang tidak kalah penting dibanding peralatan lainnya yang menunjang penampilan di atas meja dan suasana penampilan di restoran. Gelas yang dipergunakan dapat kita bedakan menjadi dua, yaitu :

(a) Gelas yang berkaki : water goblet, red wine glass, white wine glass, champagne glass, sour glass, cardinal glass, cocktail glass, tulip champagne glass dan milk shakes glass.

(b) Gelas yang tidak berkaki : beer mug, shot glass, juice glass, high ball glass, collin glass, punch glass, zombie glass, ice tea glass dan wine glass.

(4) Linen

Restoran yang mewah pada umumnya memakai linen untuk penataan meja. Sedang coffee shop, fast food restaurant dan cafeteria jarang memakai linen. Linen adalah semua kain-kain yang digunakan baik untuk keperluan menutup meja makan maupun keperluan yang lain. Ukuran linen disesuaikan dengan

ukuran meja dan kegunaannya. Yang umum dipergunakan adalah molton, table cloth, slip cloth, napkin, skirting, dust towel, arm towel, tray cloth. Jenis bahan linen yang digunakan adalah katun, batik, satin, beludru, polyster atau bahan sintetis lainnya.

(5) Perabot

(a) Table (meja)

Meja yang dipakai di restoran ada beberapa macam. Dalam suatu restoran terdapat beraneka ragam bentuk meja untuk memberikan variasi atau satu jenis bentuk sesuai dengan bentuk ruangan. Ada meja yang berbentuk bulat, persegi empat, empat persegi panjang dan setiap meja ada untuk 2, 4 dan 12 orang tamu.

(b) *Chair* (kursi)

Terdiri dari beraneka ragam corak, bahan ataupun warna, jenis kursi yang dipakai : *dining chair*, *arm chair*, *sofa* dan *baby chair*.

(c) *Side Board* (meja bantu)

Side board disebut juga dengan service table adalah sebuah meja yang mempunyai bagian – bagian sebagai berikut : *shelves* (rak), *drawers* (laci) dan satu bagian atas tempat menaruh beberapa alat yang diperlukan.

c) Mengtahui Tahap-Tahap Pelayanan Makanan dan Minuman

Membahas tentang tahap-tahap pelayanan yang sesuai dengan *Standard Operating Procedur (SOP)* yang telah ditentukan oleh pihak restoran. *SOP general service* yang harus dilakukan oleh bagian service adalah sebagai berikut :

- (1) *Greeting and sitting the guest* : menyambut dan mempersilahkan tamu duduk.
- (2) *Unfolding guest napkin* : membuka serbet makan tamu.
- (3) *Handing the menu list* : memberikan menu list kepada tamu.
- (4) *Pouring iced water* : menuangkan air es ke water goblet.
- (5) *Serving bread* : menyajikan roti.
- (6) *Adjustment* : menyesuaikan alat makan.
- (7) *Serving the meal* : menyajikan makanan.
- (8) *Clear up* : mengambil peralatan yang kotor tamu selesai makan.
- (9) *Crumbing down* : membersihkan remah makanan.
- (10) *Presenting coffee or tea* : menawarkan minuman kopi atau teh.
- (11) *Presenting the bill* : memberikan bill kepada tamu.
- (12) *Expressing gratitude* : mengucapkan terima kasih kepada tamu.

d) Melakukan Pelayanan Room Service

Membahas tentang pengetahuan dan pelayanan *room service* terdiri dari mengambil pesanan (*taking the order*), menyiapkan menyajikan makanan dan minuman di kamar dan mengambil kembali

peralatan yang telah digunakan dari kamar. *Room service* adalah salah satu sub bagian dari *F&B Departement* yang bertugas menyiapkan dan menyajikan makanan dan minuman kepada tamu hotel di kamarnya.

Struktur organisasi *room service* yaitu

- (1) *Room Service Manager (Head Waiter)*
- (2) *Room Service Captain*
- (3) *Room Service Order Taker*
- (4) *Room Service Waiter*

Peralatan keperluan *room service*

- (1) Pesawat telepon (*Telephone*)
- (2) Pencap waktu (*Time Stamp*)
- (3) Rak nomor kamar (*Room rack*)

Etika menerima telepon berarti tata krama berbicara melalui telepon atau dengan kata lain menjawab panggilan telepon yang datang ke bagian pelayanan kamar, perlu diperhatikan beberapa hal yang penting agar dapat memberikan kesan yang baik kepada tamu. Beberapa hal yang perlu diperhatikan oleh seorang order taker didalam menjawab telepon dari tamu yaitu harus cepat, terang – jelas dan tepat, konsentrasi, tenang dan jangan buru-buru, menyenangkan dan sikap menolong, nama tamu, ulangi semua hasil pembicaraan dan ucapkan terima kasih.

Proses pengambilan pesanan. Para tamu hotel disamping dapat membeli dan menikmati makanan dan minuman di restoran atau bar,

melainkan dapat menikmati dikamar sendiri. Untuk ini para tamu dapat memesannya melalui *room service*. Pesanan makanan melalui *room service*, pada umumnya ada 2 cara yaitu:

- (1) Secara Tertulis. Tamu dapat memesan makanan dan minuman dengan cara menuliskannya pada *menu list* yang disediakan untuk itu, cara menuliskannya pada *menu list* yang disediakan untuk itu, cara ini biasanya digunakan untuk makan pagi dengan menggunakan breakfast menu (*door lenob menu*) berdasarkan atas pesanan yang tertulis di *menu list order taker* lalu mencetaknya kedalam *order pad*.
- (2) Secara Lisan. Tamu dapat pula memesan makanan dan minuman secara langsung ke *room service* melalui telepon. Pesanan melalui telepon diterima dan dicatat oleh *order taker* dengan sebagaimana mestinya. Didalam *order pad* ada dua cara yang biasanya di pakai dalam mencatat pesanan makanan dan minuman kedalam *order pad*, cara tersebut adalah :

(a) *Duplicate Checking System* (rangkap dua)

Pencatat pesanan dalam *order pad* dibuat rangkap dua.

Rangkap pertama (aslinya) digunakan untuk mengambil pesanan makanan di kitchen atau pesanan minuman

dibar. Sedangkan rangkap kedua dikirim ke *cashier* untuk dibuat rekening makanan dan minuman

(b) *Triplicate Checking System* (rangkap tiga)

Dalam cara ini, *order pad* dibuat rangkap tiga rangkap pertama dan kedua sama seperti diatas, sedangkan rangkap ketiga dipakai oleh waiter dalam mempersiapkan alat-alat yang diperlukan untuk menyajikan makanan dan minuman.

Perlengkapan dan peralatan untuk tea tray sebagai berikut :

- (1) Tray or salver
- (2) Tray cloth
- (3) Tea pot
- (4) Milk Jug
- (5) Plate dish for lemon
- (6) Slop basin
- (7) Tea cup and saucer
- (8) Tea spoon

Peralatan dan perlengkapan untuk coffee tray sebagai berikut :

- (1) Tray or salver
- (2) Tray cloth
- (3) Coffee cup & saucer
- (4) Coffee spoon

(5) Sugar bowl

(6) Coffee pot

(7) Milk jug

Cara Membawa nampan (handling Tray). Ada beberapa hal yang harus diperhatikan dalam penggunaan nampan :

(1) Nampan (tray) terutama bagian yang diusung, dilap dan dikeringkan dengan sebuah kain kering untuk menghindari bahaya licin

(2) Nampan dibawa dengan tangan kiri

(3) Berat yang dijunjung harus sama antara satu sisi dengan sisi yang lain (balancing)

(4) Bagian yang paling berat pada nampan ditempatkan dibagian yang mendekati tubuh, misalnya mendekati bahu

e) Mengetahui Tipe-tipe Pelayanan Makanan dan Minuman

Membahas tentang pengetahuan dan tipe-tipe dasar pelayanan makanan dan minuman di restoran . Tipe pelayanan atau jenis service terdiri dari dua macam, yaitu *self service* atau *buffet service* dan *table service*. *Table service* terdiri dari *American service*, *English service*, *French service* dan *Russian service*.

(1) *Self Service*

Self service sama dengan *buffet service*. *Self service* adalah suatu sistem pelayanan yang mana semua makanan secara lengkap

mulai dari hidangan pembuka sampai penutup telah ditata dan diatur diatas meja hidang atau meja prasmanan dan tamu bebas memilih atau mengambil hidangan yang telah disiapkan diatas meja buffet. Kadang kala tamu meminta kepada waiter untuk membawakan atau mengambil hidangan.

(2) Table Service

Table service adalah suatu sistem pelayanan dimana para tamu duduk di kursi menghadap meja makan dan kemudian makanan dan minuman tersebut disajikan ke tamu.

(a) American Service

American service adalah suatu pelayanan yang sifatnya praktis, cepat dan tepat dimana semua hidangan yang akan disajikan secara lengkap dengan garnish di piring dan diletakkan kanan tamu.

Ciri – ciri American service :

- a. Sifat pelayanannya sederhana, resmi dan cepat.
- b. Pelanggannya biasanya businessmen.
- c. Makanan sudah siap ditata dan diatur diatas piring sejak dari kitchen.
- d. Makanan dan minuman disajikan dari sebelah kanan tamu.

- e. Melakukan clear up semua bekas peralatan makan yang sudah selesai maupun tidak terpakai, di ambil sebelah kanan tamu.

Kelebihan dari American service yaitu pelayanannya cepat, tepat dan simple. Kelemahannya adalah kurang memperhatikan keanggunan dalam layanan karena lebih mengutamakan kecepatan layanan.

(b) Russian Service

Russian service adalah modifikasi dari *french service* dimana dihidangkan dalam oval plater yang mana makanan tersebut ketika masih berada di kitchen dalam bentuk potongan sesuai dengan jumlah porsi danlihatkan ke tamu secara langsung pramusaji yang menggarnish langsung didepan tamu.

Ciri – ciri *Russian service* :

- a. Main course yang sudah matang dari kitchen dalam bentuk potongan per porsi dan dibawa ke tamu yang mana pramusaji yang menggarnish secara langsung.
- b. Service ini dilakukan dengan alat service set (sepasang dinner spoon dengan dinner fork).
- c. Dinner plate yang masih kosong diletakkan sebelah kanan tamu.

- d. Pramusaji membawa makanan menggunakan oval plate dengan tangan kiri, service set tangan kanan dan disajikan sebelah kiri tamu.
- e. Pramusaji dituntut untuk memiliki sentuhan artistik dalam menata hidangan agar lebih menarik.
- f. Clear up peralatan makanan dan minuman sebelah kanan tamu.

(c) *French Service*

French service adalah pelayanan sistem Prancis yang mana pelayanannya lebih elit dimana semua jenis hidangan disiapkan (dimasak dan digarnish) dan disajikan secara demonstrative di depan pelanggan (*flambé*) oleh kedua orang pramusaji dan beberapa petugas khusus yang menggunakan kereta dorong. Ini termasuk high class service sehingga memerlukan keterampilan khusus dibidang memasak (rasa). Gaya dan penampilan di depan tamu pun harus meyakinkan.

Pada umumnya yang melakukan *flambee* ini seorang captain. Meskipun bukan juru masak (cook), petugas restoran harus bisa memasak terutama hidangan flambee baik untuk hidangan main course maupun dessert. Kereta dorong didesain lengkap dengan peralatan seperti kompor, tempat tabung gas, bumbu-bumbu, tempat memotong dan tempat menaruh piring

panas. Kereta dorong ini dirancang dan dikemas dalam penataan yang praktis agar dapat memenuhi kebutuhan operasional sehingga bisa berfungsi sebagai dapur dengan ketinggian yang sama dengan meja makan. Unikny kereta ini mudah dipindah-pindahkan dari satu sisi meja ke meja yang lain dengan hanya mendorongnya. Kereta ini disebut Gueridon oleh karena itu dikenal juga dengan *Gueridon Service*.

(d) *English Service*

English service atau family service adalah suatu sistem pelayanan yang sifatnya lebih mencerminkan suasana kekeluargaan. *English service* ini paling ideal diterapkan pada acara jamuan makan dipesta keluarga atau kelompok orang-orangnya akrab satu sama lain. *English service* memiliki sistem yang khas dimana hidangan yang telah disiapkan dibagiakn oleh tuan rumah kepada para tamu dan tamu mengambil sendiri dengan cara mengopor makanan mulai dari tamu yang berada disebelah kanan tuan rumah dan searah jarum jam dan terakhir tuan rumah sendiri.

Ciri – ciri *English service* :

- a. Melayani tamu wanita terlebih dahulu, makanan harus diseduhkan oleh tuan rumah dan seandainya tamu dalam jumlah banyak boleh dibantu dengan pramusaji.

- b. Biasanya *English service* peralatan hidangan dan makannya satu set atau sama hanya bentuk dan ukuran yang berbeda.
- c. Tuan rumah boleh mengopor makanan tersebut ke tamu.
- d. Pramusaji kurang berperan dalam melayani tamu.
- e. Sifat pelayanannya sederhana.

Kelebihan dari *English service* adalah dapat dilihat makanan yang dihidangkan, adanya kebersamaan pada saat makan. Kelemahan dari *English service* adalah tamu hanya mendapatkan sedikit perhatian dan memakan waktu yang lama serta merepotkan.

f) Menyediakan Minuman Non Alkohol

Memberikan pengetahuan dan keterampilan dalam membuat minuman non alkohol. Minuman atau *beverage* yaitu sebuah cairan yang dapat di minum (*Drinkable Liquid*) kecuali obat-obatan. Adapun fungsi minuman bagi kehidupan manusia adalah sebagai penghilang rasa haus, perangsang nafsu makan, sebagai penambah tenaga dan sebagai membantu pencernaan makanan. Selain itu, minuman juga dapat dikelompokkan dari bahan, daerah asalnya, cara pembuatannya, warna, teknik penyajiannya dan kadar alkoholnya. Secara garis besar minuman dapat dikelompokkan ke dalam dua kelompok minuman yaitu minuman non alkohol dan minuman alkohol.

(1) Minuman Dingin. Minuman dingin dapat dibedakan menjadi :

(a) *Mineral Water* : *natural mineral water* (air mineral murni) dan *artificial mineral water* (air mineral buatan).

(b) *Refreshing Drinks* (minuman menyegarkan) : squashes, syrup dan juice (Sari Buah)

(2) Minuman Panas. Minuman panas dapat dibedakan menjadi :

(a) Teh. Teh merupakan minuman seduhan, agar bau dan rasanya maksimum pada waktu pembuatannya. Jenis – jenis hasil olahan teh sebagai berikut :

a. *Green Tea* : Teh tanpa fermentasi daun yang dipetik tanpa tangkai kemudian dimasak dengan cara steam. Pada waktu masak, teh masih dalam keadaan daunan, sering di produksi oleh Negara China dan Jepang.

b. *Ollong Tea* : Jenis teh antara warna hitam dengan warna hijau. Sedikit dirampingkan sebelum di fermentasikan. Teh ini banyak di konsumsi oleh Negara Amerika.

c. *Black Tea* : Teh ini biasanya dicampur dengan susu dan gula yang kadang-kadang bisa di tambah lemon. Pada musim panas dicampur ice atau ice cream, jenis ini dijadikan berbagai produk salah satunya Tea Bag (teh dalam kantong kecil berbentuk kertas perpotion).

(b) *Coffee*. *Coffee* di produksi dari buah tanaman khusus yang disebut tanaman cahove. Beberapa teknik memasak *coffee* adalah

- a. *Instant Coffee*: Air yang direbus ditambahkan lebih banyak untuk mengencerkan kepadatan kopi.
- b. *Jug or Sauce Pan* : Air yang direbus dan disiram pada kopi bubuk dalam sebuah jug (teko). Dibiarkan dulu sebentar agar pencampurannya merata kemudian disaring.
- c. *Percolator* : Air yang telah mendidih setelah direbus dan di saring hingga didapatkan cairan yang telah berasa dan beraroma kopi.
- d. *Cona Coffee* : Air yang direbus di taruh dalam gelas, kemudian dituang lagi kedalam gelas minum yang telah berisi kopi bubuk halus. Setelah itu di dinginkan ambil cairannya dan panaskan kembali, baru sajikan.

(3) Minuman Campuran.

Minuman campuran adalah minuman yang merupakan hasil campuran dari dua jenis minuman yang berbeda atau lebih. Minuman campuran ini bisa mengandung alkohol dan tidak mengandung alkohol. Pada dasarnya dapat berfungsi sebagai perangsang nafsu makan / penarik selera (*aperitif*) atau sebagai pencuci mulut setelah makan (*after drink meal*). Banyak diantara

minuman campuran ini yang diisi hiasan (*garnish*) buah-buahan dan sebagainya. Teknik membuat minuman campuran adalah :

- (a) *Floating* : Dengan cara semua bahan yang akan digunakan dan dituangkan ke dalam gelas minuman secara berurutan sehingga minuman tersebut tidak tercampur, tetapi tersusun yang satu dengan lainnya dan baru di garnish.
- (b) *Stirring* : Dengan menggunakan cara semua bahan minuman yang akan dicampur dituangkan ke dalam gelas minum baru di aduk rata hingga tercampur. Apabila ada es batu (*ice cube*) jangan terlalu lama mengaduk karena esnya kan mempengaruhi rasa minuman tersebut.
- (c) *Mixing* : Cara dasarnya hampir sama dengan cara string. Dimana semua bahan dituangkan dalam mixing glass, diaduk rata, disaring minuman tersebut dan tuangkan dalam gelas minuman serta garnish sesuai resep.
- (d) *Shaking* : Dengan cara sangat tepat digunakan untuk membuat minuman campuran yang bahannya sulit dicampur, seperti susu, telur dan lainnya. Semua bahan dituangkan dalam shaker lalu ditutup dan dikocok rata sehingga bahan tercampur lalu disaring.
- (e) *Blending*: Dengan cara alat pencampur yang menggunakan listrik (*electric blender*). Semua bahan dituangkan dalam

blender, hidupkan dan secara otomatis semua bahan akan terblender.

g) Menyediakan Pelayanan *Buffet Service*

Membahas tentang pengetahuan dan pelayanan *buffet service*.

Buffet service adalah suatu sistem pelayanan yang mana semua makanan secara lengkap mulai dari hidangan pembuka sampai penutup telah ditata dan diatur diatas meja hidang atau meja prasmanan dan tamu bebas memilih atau mengambil hidangan yang telah disiapkan diatas meja buffet. Kadang kala tamu meminta kepada waiter untuk membawakan atau mengambil hidangan. Bentuk *Buffet Service* :

1) *Straight Line Shape*

Satu meja buffet memanjang dengan hidangan lengkap, mulai dari appetizer, soup, main course dan dessert.

2) *Scramble System*

Lebih dari satu buffet disediakan dan letaknya memencar, tiap buffet / stall diisi dengan satu jenis makanan saja.

Bentuk *Buffet Service* tergantung pada :

- 1) Jumlah tamu minimal dalam satu buffet 75 orang
- 2) Menggunakan meja panjang ada yang berbentuk U,L,E,T,I,V,S tergantung dari peralatan yang ada serta hidangannya lengkap mulai dari pembuka sampai penutup.

- 3) Waktu yang disediakan untuk menyatap hidangan.
- 4) Atas permintaan panitia, bila ini suatu banquet function seperti memisahkan antara tamu VIP dan bukan VIP.
- 5) Peralatan yang tersedia.

Jenis Buffet Service :

- 1) *A continual basis* (tidak ada pilihan lain selain buffet)
 - 2) *A special occasion basis* (buffet diadakan pada acara tertentu saja seperti lunch/dinner buffet, Sunday buffet, dsb)
 - 3) *A combination of table service and buffet style* (tidak semua makanan tersedia di meja buffet. Misalnya soup appetizer dan dessert di meja buffet sedangkan main course dilayani khusus oleh pramusaji)
- h) Mengetahui Dekorasi Penataan Meja Makan

Memberikan pengetahuan dan keterampilan dalam dekorasi penataan meja makan. Salah satu dari dekorasi penataan meja makan yaitu rangkaian bunga. Rangkaian bunga adalah susunan beberapa jenis bunga, daun dan ranting yang disusun rapi dan menarik dalam sebuah wadah guna memperindah ruangan. Fungsi rangkaian bunga adalah sebagai daya tarik, melambangkan sebuah ungkapan (tema), sebagai hiasan dan sebagai centerpiece.

Macam – macam gaya rangkaian bunga terdiri dari rangkaian bunga gaya Indonesia, rangkaian bunga gaya eropa dan rangkaian bunga gaya ikebana adalah

(a) Rangkaian bunga gaya indonesia

Rangkaian bunga yang berbentuk insial huruf a-z dan titik (bulat). Ciri khas dari rangkaian bunga ini menggunakan bunga melati.

(b) Rangkaian bunga gaya eropa

Rangkaian bunga yang terdiri dari rangkaian bunga masal berupa bentuk bulat, oval, segitiga, bulan sabit, persegi dan s. Rangkaian bunga garis berupa bentuk vertical, horizontal dan diagonal.

(c) Rangkaian bunga gaya ikebana

Rangkaian bunga yang sederhana dari rangkaian bunga indonesia dan eropa. Tapi harus mempunyai 3 jurus (tingkatan) yaitu shin (langit), soe (manusia) dan hikae (bumi).

(1) Prinsip – prinsip rangkaian bunga yaitu :

- (a) Skala : ukuran dari bunga tersebut
- (b) Proporsi : perbandingan bunga dengan daun atau bahan lainnya
- (c) Keseimbangan : keseimbangan antara besar dan kecil dari bunga tersebut
- (d) Irama : tinggi rendahnya ornament yang digunakan
- (e) Variasi : perhatikan variasi warna terhadap rangkaian bunga

- (f) Kesatuan : adanya kesatuan dalam rangkaian bunga terhadap bentuk dan warna bunga yang digunakan.

(2) Menurut Purwati Hastuti (1999:7) Hal yang harus diperhatikan dalam merangkai bunga bentuk bulat sebagai berikut:

- (a) Tinggi 22 cm atau 1 ½ cm x tinggi vase
- (b) Bentuk secara keseluruhan
- (c) Keseimbangan
- (d) Pemilihan warna terfokus pada warna primer (kuning, merah, biru), warna sekunder (orange, hijau, ungu) dan warna tersier (pink, lila, salam, jingga dan merah tua).
- (e) Pada malam hari warna merah, ungu dan biru hendaknya dihindari
- (f) Bunga yang beraoma tajam hendaknya dihindari
- (g) Oasis direndam dalam air sampai tenggelam dibawah permukaan air
- (h) Hasil akhir rangkaian oasis tidak kelihatan dan tertutup dengan daun-daun.

(3) Bahan yang digunakan :

- (a) Bunga utama bertangkai

Bunga yang mempunyai tangkai yang kuat, dapat dibantu dengan kawat dan dibalut dengan floratape. Contoh : anyelir, mawar, krisan dahlia dan tulip.

(b) Bunga pemanis

Bunga yang bentuknya kecil-kecil, tangkainya bercabang-cabang letaknya diantara bunga-bunga utama. Contoh : margrit, flora beauty dan aster.

(c) Daun penyanggah

Fungsi sebagai landasan bunga dan penutup oasis. Contoh : daun sirih, daun pakis, asparagus dan lain-lain.

(d) Air larutan pengawet

Perendam bunga dan daun supaya tetap segar. Terdiri dari bahan asam sitrat, gula pasir, pemutih dan air bersih.

Dari uraian di atas dapat disimpulkan bahwa mata pelajaran melayani makanan minuman ini ditekankan pada dasar keahlian sistem pelayanan secara konsep, penguasaan alat dan teknik pelayanan berdasarkan prosedur dan standar kerja yang telah ditetapkan. Di SMK Negeri 9 Padang hasil belajar siswa diwujudkan dalam bentuk nilai rapor, yaitu gabungan nilai tugas, nilai ulangan dan nilai ujian yang diperoleh selama proses pembelajaran menjadi nilai akhir pada setiap mata pelajaran.

Berdasarkan hasil belajar diperoleh dari rata-rata nilai rapor selama mengikuti pembelajaran di SMK Negeri 9 Padang. Data hasil belajar ini merupakan angka antara (0,00) sampai dengan (10,00). Deskripsi hasil belajar di ambil dari kriteria nilai rapor yang ditetapkan

dalam buku laporan pendidikan SMK Negeri 9 Padang. Kriteria tersebut dapat dilihat pada tabel dibawah ini:

Tabel 2: Standar Nilai Produktif

Angka Produktif	Huruf / Predikat
9,00 - 10,00	A (Lulus Amat Baik)
8,00 - 8,99	B (Lulus Baik)
7,00 - 7,99	C (Lulus Cukup)
0,00 – 6,99	D (Belum Lulus)

Sumber : Buku Laporan Pendidikan SMK N 9 Padang

Hasil belajar dalam penelitian ini adalah hasil belajar mata pelajaran melayani makanan dan minuman siswa kelas x jasa boga, dimana nilai rapor tersebut menunjukkan tingkat keberhasilan siswa dalam satu semester.

3. Hubungan Motivasi Belajar Dengan Hasil Belajar Siswa Pada Mata Pelajaran Melayani Makanan dan Minuman

Motivasi belajar adalah dorongan yang menyebabkan siswa untuk bertindak laku yang mengarah kesuatu perubahan dalam proses belajar dengan tujuan mencapai hasil belajar yang lebih baik. Untuk mengetahui pengetahuan dan penguasaan siswa pada mata pelajaran melayani makanan dan minuman maka dilihat dari hasil belajarnya. Siswa yang memiliki motivasi belajar tinggi cenderung untuk belajar lebih giat dan selalu beranggapan belajar dengan rajin dan teratur akan membawa keberhasilan

sedangkan siswa yang memiliki motivasi belajar rendah cenderung mengalami kegagalan dalam belajar dan semangat belajar menurun. Dengan motivasi belajar tersebut, siswa tidak melakukan suatu kegiatan belajar jika dirinya tidak merasa sadar akan tujuan dari kegiatan tersebut.

Berdasarkan uraian diatas, bahwa terdapat hubungan antara motivasi belajar dengan hasil belajar pada mata pelajaran melayani makanan dan minuman dengan adanya motivasi belajar akan memberikan dampak yang positif terhadap hasil belajar siswa. Maka siswa yang mempunyai motivasi belajar tinggi tersebut dapat memperoleh hasil belajar yang tinggi dibandingkan siswa yang memiliki motivasi belajar rendah sehingga hasil belajar yang akan dicapai rendah.

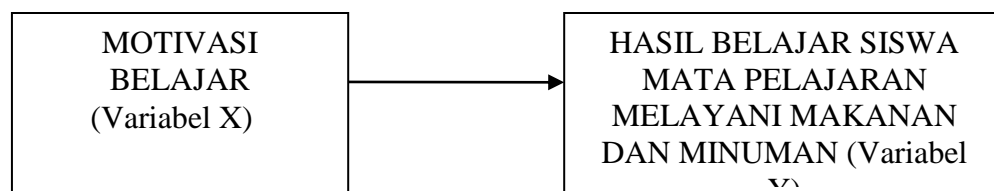
B. Kerangka Konseptual

Berdasarkan kajian teori yang telah di uraikan di atas, dapat disimpulkan bahwa adanya dorongan dari dalam diri siswa itu sendiri untuk bertindak laku yang mengarah pada tercapainya suatu tujuan dalam proses pembelajaran. apabila seseorang yang termotivasi akan sesuatu hal disebabkan adanya suatu tujuan yang ingin dicapai dalam dirinya. Dengan demikian seseorang akan memberikan perhatian lebih pada bidang yang diminatinya sehingga hasil yang didapatkan lebih baik dan tujuan yang diinginkan akan tercapai. Motivasi inilah yang mendorong siswa untuk mendapatkan nilai yang lebih tinggi.

Keberhasilan suatu proses pembelajaran dilihat dari hasil belajarnya. Untuk mewujudkan hal tersebut yang pertama adalah dengan adanya motivasi

atau dorongan dari dalam diri individu siswa yang bersangkutan yaitu adanya hasrat dan keinginan untuk berhasil, adanya dorongan dan kebutuhan dalam belajar, adanya harapan dan cita-cita masa depan dan juga dorongan atau dukungan dari pihak luar dalam hal ini adalah pihak sekolah, orang tua, dan masyarakat sekitar, adanya kegiatan belajar yang menarik, serta adanya lingkungan belajar yang kondusif. Motivasi (dorongan) memacu seseorang untuk lebih giat atau semangat dalam belajar karena siswa menyadari apabila siswa giat dalam belajarnya maka siswa akan mendapatkan hasil belajar yang baik dan memperoleh kepuasan karena usahanya telah berhasil.

Dari pendapat tersebut dapat disimpulkan bahwa adanya hubungan antara motivasi belajar dengan hasil belajar siswa mata pelajaran melayani makanan dan minuman. Secara skematik kerangka konsptual dari penelitian ini dapat dilihat pada bagan dibawah ini.



Gambar 1 : Kerangka Konseptual

C. Hipotesis

Hipotesis merupakan jawaban sementara dengan pertanyaan penelitian. Berdasarkan uraian latar belakang dan kajian teori, maka hipotesis penilitian ini dapat dirumuskan sebagai berikut:

Ha : Terdapat hubungan yang positif dan signifikan antara motivasi belajar dengan hasil belajar siswa pada mata pelajaran melayani makanan dan minuman di SMK Negeri 9 Padang.

Ho : Tidak terdapat hubungan yang positif dan signifikan antara motivasi belajar dengan hasil belajar siswa pada mata pelajaran melayani makanan dan minuman di SMK Negeri 9 Padang.

BAB V

PENUTUP

A. Kesimpulan

Berdasarkan hasil penelitian yang telah dilakukan dapat diambil kesimpulan sebagai berikut:

1. Motivasi belajar siswa SMK Negeri 9 Padang termasuk pada kategori rendah (45,1%) dengan jumlah siswa 14 orang .
2. Hasil belajar pada mata pelajaran melayani makanan dan minuman siswa SMK Negeri 9 Padang termasuk pada kategori lulus cukup (41,9%) dengan jumlah siswa 13 orang.
3. Motivasi belajar memiliki hubungan yang positif terhadap hasil belajar mata pelajaran melayani makanan dan minuman sebesar 0,15% dengan t_{hitung} sebesar 2,322 dengan taraf signifikan 0,05 sedangkan t_{tabel} sebesar 2,042 berarti dapat dibandingkan $t_{hitung} > t_{tabel}$ ($2,322 > 2,042$).

B. Saran

Pada penelitian ini ada beberapa saran yang dapat penulis kemukakan untuk menumbuhkan motivasi belajar, agar dapat meningkatkan hasil belajar pada mata pelajaran melayani makanan dan minuman.

1. Kepada kepala sekolah SMK Negeri 9 Padang agar dapat melengkapi sarana dan prasarana yang dapat menunjang motivasi belajar siswa.
2. Kepada guru Program Studi Keahlian Jasa Boga diharapkan untuk dapat mendorong motivasi belajar serta meningkatkan skill dengan menggunakan

strategi pembelajaran yang lebih tepat demi mencapai hasil belajar siswa yang optimal.

3. Peneliti selanjutnya yang juga membahas masalah ini, untuk memilih variabel-variabel lain yang mungkin berpengaruh terhadap hasil belajar siswa.

DAFTAR PUSTAKA

- Arikunto, Suharsimi. (2006). *Prosedur Penelitian Suatu Pendekatan Praktek*. Jakarta: PT Rineka Cipta.
- _____. (2009). *Prosedur Penelitian Suatu Pendekatan Praktek*. Jakarta: PT Rineka Cipta.
- Depdikas. (2003). *Undang-Undang Republik Indonesia No.20 Tahun 2003 Tentang Pendidikan Nasional*. Jakarta: BP.Dharma Bhakti
- Dimyanti & Mudjiono . (2002). *Belajar Dan Pembelajaran* Jakarta: PT Rineka Cipta.
- Djaali. (2008). *Psikologi Pendidikan*. Jakarta: PT Bumi Aksara.
- Hamzah. (2007). *Orientasi Baru Dalam Psikologi Pembelajaran*. Jakarta: PT Bumi Aksara
- Hamalik, Oemar. (2004). *Perencanaan Pengajaran Berdasarkan Pendekatan Sistem*. Jakarta: PT Bumi Aksara
- _____. (2006). *Proses Belajar Mengajar*. Jakarta: PT Bumi Aksara.
- _____. (2010). *Proses Belajar Mengajar*. Jakarta: PT Bumi Aksara.
- Hasan, Chalijah. (1994). *Dimensi-Dimensi Psikologi Pendidikan*. Surabaya: Al Ikhlas Surabaya
- Prayitno, Elida. (1989). *Motivasi Dalam Belajar*. Jakarta: FKIP IKIP Padang
- Prayitno. (1973). *Pengantar Psikologi Pendidikan*. Jakarta: PT Rineka Cipta
- Sardiman. (2001). *Interaksi & Motivasi Belajar Mengajar*. Jakarta: PT Raja Grafindo Persada
- _____. (2010). *Interaksi & Motivasi Belajar Mengajar*. Jakarta: PT Raja Grafindo Persada